

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN
MUTU DAYA SAING PENDIDIKAN DI SDN ALASTUWO 1
KECAMATAN PONCOL KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

MAYA DWI FEBRIANIE

NIM. 206190045

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Febrianie, Maya Dwi. 2023. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruab Institut Agama Islam Negeri Ponorogp. Pembimbing, Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Mutu, Daya Saing Pendidikan

Manajemen strategik memiliki peran dalam upaya meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perumusan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1, untuk mengetahui pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1, dan untuk mengetahui evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu daya saing di SDN Alastuwo 1.

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui perumusan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan dan untuk mengetahui pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) perumusan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 diawali dengan perumusan visi, misi, tujuan, dan menganalisis kondisi lingkungan internal maupun kondisi lingkungan eksternal sekolah. (2) pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 dilaksanakan melalui memotivasi para staff dewan guru dan karyawan, mengalokasi sumber daya manusia, serta mengembangkan budaya apa saja yang berada dalam lingkungan sekolah. (3) evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 meliputi memonitor hasil perumusan dan pelaksanaan, melakukan kegiatan perbaikan, serta diadakannya rapat kerja yang meliputi kepala sekolah, para staff dewan guru, komite sekolah, dan perwakilan wali murid.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maya Dwi Febrianie
NIM : 206190045
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

NIP. 197611062006041004

Ponorogo, 29 September 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Maya Dwi Febrianie
NIM : 206190045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Telah dipertahankan pada sidang manaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 06 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 November 2023

Ponorogo, 13 November 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd

Penguji I : Dr. Muhammad. Thoyib, M.Pd

Penguji II : Dr. Athok Fuadi, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Dwi Febriane

NIM : 206190045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh peprustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 November 2023

Penulis



Maya Dwi Febriane

NIM. 206190045

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Siapa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Dwi Febrianie
Nim : 206190045
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 September 2023

Vang Membuat Pernyataan



METERAL TEMPEL
9C2AKX435242605

Maya Dwi Febrianie

NIM. 206190045

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	12
G. Jadwal Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Kajian Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	53

C. Data dan Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisi Data	56
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	59
G. Tahap Penelitian	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	62
1. Profil SDN Alastuwo 1	62
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Alastuwo 1	63
3. Struktur Organisasi SDN Alastuwo 1	68
4. Letak Geografis SDN Alastuwo 1	69
5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN Alastuwo 1	69
6. Sarana dan Prasarana di SDN Alastuwo 1	70
B. Paparan Data	72
1. Perumusan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan	72
2. Pelaksanaan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan	76
3. Evaluasi Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan	81
C. Pembahasan	84
1. Perumusan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan	84
2. Pelaksanaan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan	90
3. Evaluasi Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan	94
BAB V PENUTUP.....	99

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
Lampiran 1	105
Lampiran 2	106
Lampiran 3	109
Lampiran 4	110
Lampiran 5	119
Lampiran 6	120
Lampiran 7	126
Lampiran 8	127
Lampiran 9	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini	47
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Alastuwo 1	68
Table 4.2 Sarana SDN Alastuwo 1	69
Table 4.3 Prasarana SDN Alastuwo 1	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Data Mneurut Miles, Huberman dan Saldana.....	59
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Alastuwo 1	67
Gambar 4.2 Letak Geografis SDN Alastuwo 1.....	68
Gambar 4.3 Perumusan Strategik	76
Gambar 4.4 Pelaksanaan Strategik	81
Gambar 4.5 Evaluasi Strategik	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen memiliki peran strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan tanpa manajemen yang baik sebuah lembaga pendidikan tidak dapat maju. Begitu pula sebaliknya, dengan manajemen yang baik sebuah lembaga akan mampu menghadapi dan mengadaptasikan diri sesuai tuntutan zaman. Dengan demikian manajemen dan lembaga pendidikan dapat dikatakan dua hal yang saling memengaruhi. Studi peran manajemen sudah banyak dilakukan, salah satu studi menyebutkan bahwa kunci penting pengelolaan atau manajemen adalah dengan penerapan manajemen strategis, khususnya dalam membangun mutu lembaga.

Manajemen strategis perlu dibangun dalam membentuk daya saing pada lembaga pendidikan, terlebih kini telah memasuki era revolusi industri dengan penggunaan serba secara digitalisasi dan globalisasi. Hal tersebut kiranya perlu ditanggapi secara positif dan menjadikan pergerakan secara kompetitif dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan peluang yang ada.¹

Daya saing di Indonesia sangat rendah dibandingkan dari negara-negara lain. Salah satu sebab daya saing masyarakat Indonesia masih sangat rendah karena masyarakat terdidik Indonesia baru mencapai 8,5 persen dari seluruh

¹ Khafidhotun Nasikhah and Agus Zaenul Fitri, "Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan di Sdi Al-Huda Kota Kediri," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (March 31, 2022), 23.

jumlah penduduk Indonesia. dari 27 juta itu yang serius mengembangkan dan mengaplikasikan keilmuannya yang pernah diperoleh di bangku perguruan tinggi tidak lebih dari 30 persen. Artinya 30 persen dari 27 juta itu tidak lebih dari 8 juta orang. Dan dari 8 juta itu yang serius, punya konsep membangun dirinya dan bangsa ini, punya kemampuan menulis menyebarkan ide dan gagasannya, dan mampu menggerakkan masyarakat tidak lebih dari 10 ribu orang.²

Manajemen strategik berorientasi ke masa depan. Manajemen strategik berfokus pada terciptanya impian dan perubahan yang kreatif, perpaduan sumber daya guna mencapai keunggulan bersaing, pencapaian kerangka kerja, perspektif perencanaan yang lebih utuh dan menyeluruh, system kepemimpinan dan budaya yang mendukung, serta peran dan inisiatif manajemen puncak. Tujuan manajemen strategik adalah membangun perencanaan strategik, rencana bisnis, dan rencana tahunan serta berskala. Melalui manajemen strategik yang dijalankan dengan baik, maka peluang untuk meraih kesuksesan dalam implementasi dan perubahan akan semakin besar. Dan lebih penting lagi, kinerja yang tinggi akan lebih mudah dipertahankan.

Manajemen strategik merupakan suatu keharusan dalam keseharian organisasi besar dan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap organisasi yang sekali, masih banyak organisasi yang kurang memperdulikan manajemen

² Rajindra, *Daya Saing Lemah, Dr. Desvian: Masyarakat Terdidik Indonesia Baru 8,5 Persen* (Jakarta: Unismuh Palu Press, 2022), 1.

strategik. Organisasi-organisasi semacam ini cenderung defensif alih-alih antisipatif terhadap dinamika lingkungan. Akibatnya, sumber daya organisasi kerap terkuras hanya untuk memadamkan masalah, dan buka untuk mencegah, mengantisipasi munculnya masalah.

Manajemen strategik merupakan suatu proses yang dinamik kearena dilakukan berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Setiap strategik berlalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Salah satu alasan utama mengapa hal itu terjadi adalah karena kondisi yang dihadapi oleh satu organisasi, baik yang sifatnya internal maupun eksternal selalu berubah-ubah pula. Dengan demikian strategi manajemen dimaksudkan agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitas dan produktivitas nya makin lama makin tinggi dan meningkat. Hanya dengan demikianlah tujuan dan berbagai sasarannya dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Dalam manajemen strategik membutuhkan kemampuan untuk mengolahnya harus mempunyai top manajer yang handal, membuat kebijakan yang tepat yang mana kebijakan itu sangat mempengaruhi dalam proses menciptakan mutu sekolah, kebijakan manajemen strategik harus dimiliki oleh seorang manajer yang timbul dari individu dan kebijakan itu di dukung oleh semua anggota didalamnya, kebijakan yang diformulasikan juga harus melihat pasar yang diminati oleh stakeholders, melihat peluang pasar yang diminati atau yang dibutuhkan masyarakat.

Manajemen strategis sangat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam proses belajar demi tercapinya pendidikan yang bermutu dengan strategis yang tepat. Ramayulis menyakinkan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).³

Faktor-faktor perilaku yang memengaruhi pilihan strategik. Jika seseorang berbicara tentang menjatuhkan pilihan strategic pada suatu alternative tertentu setelah melalui analisis yang mendalam, sesungguhnya tindakan menjatuhkan pilihan tersebut berarti satu bentuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan seperti ini harus setepat mungkin karena nasib perusahaan dan satuan-satuan bisnis yang terdapat didalamnya ditentukan oleh bentuk dari keputusan tersebut. Merupakan kondisi yang ideal apabila seluruh perumus strategik perusahaan menghadapi situasi dimana terdapat suatu strategik yang jelas-jelas unggul dibandingkan dengan berbagai alternatif yang telah dianalisis secara mendalam. Situasi tersebut dikatakan ideal karena tugas menentukan pilihan menjadi relatif mudah. Kenyataan dilapangan dan pengalaman banyak orang menunjukkan bahwa situasi ideal itu jarang muncul. Berarti tugas menganalisis berbagai alternative dan menjatuhkan pilihan pada satu alternative yang kelihatannya terbaik menjadi sangat sulit dan menuntut ketelitian. Karena situasi demikianlah yang pada umumnya dihadapi para penentu strategic perlu menyadari bahwa mereka harus memperhitungkan berbagai faktor dalam upaya lebih menjamin bahwa keputusan mereka keputusan terbaik.

³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 1.

Berbagai faktor terdiri atas (a) peranan strategik yang diterapkan dimasa lalu, (b) tingkat ketergantungan eksternal perusahaan, (c) sikap manajemen terdapat pengambilan resiko, (d) peraturan kekuatan dalam organisasi, (e) peranan manajemen puncak, (f) pentingnya ketepatan waktu, dan (g) reaksi pesaing yang harus diperhitungkan.⁴

Daya saing adalah daya bersaing dan kekuatan untuk melakukan persaingan, namun bukan diartikan sebagai persaingan yang dimaknai sebagai untuk saling mengalahkan, menjatuhkan, atau menghancurkan. Daya saing dan persaingan merupakan suatu kondisi dinamis untuk mengadakan inovasi dan perbaikan-perbaikan sehingga menjadi sebuah sekolah atau madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat. Sekolah atau madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat, menandakan bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki daya saing yang tinggi. Dalam era persaingan yang ketat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Semua lembaga berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna untuk menarik perhatian pasar. Daya saing yang tinggi perlu diciptakan oleh lembaga pendidikan dengan adanya perbaikan secara terus menerus serta berupaya untuk memenuhi harapan, kebutuhan, dan kepuasan yang menjadi pelanggan lembaga pendidikan. Meningkatkan keunggulan bersaing, banyak strategi atau cara yang dapat diterapkan setiap lembaga atau perusahaan guna meningkatkan keunggulannya

⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Bandung: Alfabeta, 2016), 185.

melalui pemenuhan kepuasan pelanggan. Setiap cara memiliki keterkaitan satu sama lain.

Porter mengungkapkan bahwa salah satu strategi yang dapat dirancang oleh sekolah untuk menjaga dan meningkatkan daya saing sekolah adalah melalui strategi bersaing. Strategi bersaing merupakan upaya mencari posisi bersaing yang menguntungkan dalam arena fundamental dimana persaingan berlangsung. Hal ini berarti setiap organisasi atau perusahaan perlu merumuskan strategi dan posisi yang tepat agar dapat memenangkan persaingan. Lebih lanjut Porter menjelaskan bahwa tujuan dari strategi bersaing adalah untuk membina posisi dimana suatu lembaga dapat melindungi diri sendiri dengan sebaik-baiknya terhadap kekuatan persaingan atau dapat mempengaruhi tekanan secara positif. Sehingga untuk menciptakan posisi bertahan yang aman (*defendable position*) diperlukan adanya strategi bersaing yang efektif yang mencakup tindakan-tindakan menyerang ataupun bertahan. Oleh karena itu penyelidikan dan analisis sumber masing-masing kekuatan adalah kunci untuk mengembangkan sebuah strategi.⁵ Dalam menentukan strategi bersaing diperlukan keunggulan yang tidak mudah dititasi oleh pesaing, oleh karena itu sekolah harus dapat mengembangkan dan menciptakan keunggulan bersaingnya melalui efisiensi, kualitas produk, dan inovasi.

⁵ Dewa Made Dwi Kamayuda, "PERENCANAAN STRATEGI BERSAING SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK BARU DI SALAH SATU SEKOLAH SWASTA SALATIGA 1," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (June 10, 2016): 16, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p15-29>.

Persaingan antar sekolah yang terjadi sekarang ini, maka lembaga pendidikan merupakan penyedia jasa pendidikan berusaha untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta memenuhi kebutuhan para pelanggan yaitu para siswa dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan adalah gambaran karakteristik menyeluruh jasa pendidikan secara internal ataupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Lebih lanjut Edward Sallis mengatakan bahwa manajemen mutu adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, tiap sekolah perlu terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya melalui strategi-strategi yang tepat demi tercapainya kepuasan siswa. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Rahayu bahwa satuan pendidikan dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya. Ketidakmampuan suatu satuan pendidikan dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau hambatan pencapaian kinerja satuan pendidikan. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Dengan melihat fenomena perkembangan dan persaingan antar sekolah yang semakin meningkat, maka sekolah dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggul dalam menghadapi pesaing. Manajemen strategi merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategik merupakan manajemen yang berorientasi pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Pada proses tahapan manajemen strategik, lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut, dan pilihan strategi tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan.⁶

Daya saing mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena setiap lembaga pendidikan dan penilaian kualitas yang nomor satu. Adanya tuntutan pendidikan dan penilaian kualitas menjadikan banyak sekolah yang berusaha menjadi yang terbaik dari yang lainnya. Mulai dari persaingan prestasi pendidikan, ekstrakurikuler, akreditasi, dan popularitas sekolah membuat banyak sekolah berlomba-lomba memperbaiki citra di masyarakatnya.

Sementara tujuan akhir bersaing adalah untuk menanggulangi kekuatan lingkungan demi kepentingan perusahaan. Salah satu cara meningkatkan mutu daya saing pendidikan adalah mengidentifikasi kekurangan dan masalah yang ada di lembaga, peningkatan kualitas secara terus menerus

⁶ Ulfah Irani, Murniati, and Khairuddin, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sman 10 Fajar Harapan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2014): 59–60.

dan terencana secara baik sehingga proses peningkatan mutu dapat berjalan secara berkesinambungan dan mencapai hasil yang ingin dicapai.

Untuk itu perlu adanya sebuah strategi bersaing yang akan meningkatkan mutu daya saing pendidikan dan menjadikan SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan memiliki daya tarik serta diminati oleh banyak calon peserta didik. Di sekolah dasar ini memiliki fasilitas yang memadai dan keunggulan dalam program ekstrakurikuler yang mana program ekstrakurikuler di sekolah dasar ini yang meliputi, seni karawitan, hadroh, drumband, qiro'ah, dan ekstrakurikuler MADIN. Yang mana program kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak semua sekolah memilikinya. Disisi lain sekolah dasar ini juga mengikuti berbagai perlombaan yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik yang mana dapat membawa nama baik sekolah dan tentunya agar SDN Alastuwo 1 lebih dikenal oleh masyarakat luas.⁷ Usaha untuk memperoleh peserta didik baru dengan hanya mengandalkan brosur dan spanduk tidak sepenuhnya akan menolong, dibutuhkan sebuah strategi yang baik untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah peserta didik. Peneliti mengambil judul penelitian tersebut karena mayoritas masyarakat yang berada dilingkungan peneliti, masyarakat lebih memilih menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dibandingkan di Sekolah Dasar (SD), di karenakan mayoritas wali murid memandang bahwa mata pelajaran agama dan mengajinya di Madrasah Ibtidaiyah

⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 01/22/02/2023.

(MI)itu lebih baik daripada di Sekolah Dasar (SD). Padahal di Sekolah Dasar adanya program baru yaitu MADIN, yang dimulai pada awal tahun 2022 sampai saat ini masih berjalan. Yang mana tujuannya yaitu untuk mewujudkan bahwasanya peserta didik yang berada di Sekolah Dasar (SD) tersebut juga memiliki kualitas yang baik dan unggul dalam hal agama yaitu mengaji seperti menghafal surat pendek, menghafal doa sehari-hari, membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Dengan perkataan lain, agar dapat tetap bersaing dengan SD dan MI lainnya dan meningkatkan mutu daya saing diperlukan sebuah strategi bersaing yang baik.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti strategi mutu daya saing apa yang digunakan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Untuk itu judul pada penelitian ini adalah “Manajemen strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”.

B. Fokus Penelitian

Agar ruang lingkup tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian dalam satu atau lebih variable. Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini berfokus pada manajemen strategic dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN 1 Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor: 01/22/02/2023.

C. Rumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana perumusan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perumusan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

3. Untuk mengetahui evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga: hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi operasional berbagai lembaga pendidikan, khususnya untuk meningkatkan mutu daya saing pendidikan serta upaya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.
2. Bagi peneliti: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai manajemen strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan serta sebagai bahan penelitian untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut dan tersusun, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan rencana pembahasan. Penelitian ini di kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Sistem penulisan rencana pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Terkait dengan pendahuluan yaitu berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Didalam bab ini akan dibahas mengenai latar

belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menjelaskan tentang kajian teori dan telaah penelitian terdahulu yang relevan untuk menganalisis dalam bab sebelumnya. Didalam bab ini yang akan dibahas yaitu konsep manajemen strategik, strategi meningkatkan mutu.

BAB III : Menjelaskan tentang metode penelitian yaitu alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. Didalam bab ini yang akan dibahas yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, data analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Menjelaskan tentang uraian dengan gambaran latar pada penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi perumusan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, dan evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

BAB V : Berisi penutup, yang merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab

ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami inti dari penelitian ini yang menjelaskan kesimpulan dan saran.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal, penyusunan instrument, pengumpulan data, dan penyusunan skripsi serta pelaporan hasil yang telah dilakukan maksimal 5 bulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Makna Manajemen Strategik

Manajemen strategik secara etimologi berasal dari dua buah kata yaitu, “manajemen dan strategik”. Dua buah kata ini mempunyai makna tersendiri tatkala didefinisikan secara etimologi, dan menjadi berubah maknanya serta akan memiliki makna sendiri setelah dirangkaikan menjadi satu istilah yang dapat disebut dengan istilah “manajemen strategik”. Oleh karena itu, sebelum membahas tentang manajemen strategik, akan dijelaskan dari masing-masing kata tersebut. Manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata “*to manage*” yang artinya adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Kata manajemen dapat diartikan mengelola, menata, mengatur, dan juga sering disebut sebagai ilmu, seni, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang mengadakan kerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Manajemen telah memenuhi prasyarat sebagai bidang ilmu pengetahuan, karena

⁹ Suyadi Prawirosetono dan Dewi Primasari, *Manajemen Strategik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3–5.

telah dipelajari dalam kurun waktu yang lama dan memiliki serangkaian teori yang perlu diuji dan dikembangkan dalam praktik manajerial pada lingkup organisasi, begitu juga lembaga pendidikan. Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen juga bersifat universal, dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial.¹⁰ Manajemen dibutuhkan oleh setiap organisasi, jika seorang manajer mempunyai pengetahuan tentang manajemen dan mengetahui bagaimana penerapannya, maka dia akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial secara efektif dan efisien. Manajemen dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain dalam rangka mencapai tujuan. Manajemen juga dipandang sebagai suatu profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara profesional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "strategik adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di waktu perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh diperang dalam kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus".¹¹

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar dan Masduki, *Manajemen Strategik Pendidikan (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi)*, (Penerbit Cahaya Abadi, 2019) 73.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1092.

Adapun istilah strategik secara etimologi berarti rencana atau taktik perang. Istilah ini pada awalnya digunakan dikalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai kiat yang digunakan oleh para jedral untuk memenangkan suatu peperangan. Keberhasilan militer dalam menyusun strategi untuk memenangkan pertempuran, pada perkembangannya istilahnya strategik tersebut kemudian digunakan dalam organisasi yang bersifat profit dan non profit. Dalam Sistem organisasi, strategi digunakan oleh manajer dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk menjalankan organisasi, manajer memerlukan taktik tertentu yang dijalankan dalam keseluruhan proses yang ada di dalam organisasi, begitu juga di lembaga pendidikan. Taktik dalam organisasi pendidikan adalah upaya yang digunakan oleh manajer di lembaga pendidikan untuk mensiasati agar tujuan lembaga bisa tercapai secara efektif dan efisien.¹²

Pengertian umum strategi yaitu suatu proses menentukannya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara pengertian khusus strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk di masa depan. Dengan strategi ini maka ada yang

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 75.

hamper dimulai dari apa yang selalu bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi.

Dengan terjadinya ada suatu kecepatan berinovasi pada pasar yang baru dan juga perubahan-perubahan pola konsumen yang sangat memerlukan kemampuan inti maka hendaknya perusahaan perlu untuk mencari dan mengambil kemampuan inti atau juga kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan. Manajemen strategik adalah suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen strategik ini juga suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula. Bagian ilmu manajemen strategik ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika-dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternalnya yang kemudian akan berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan hingga pada akhirnya pada tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik.

Manajemen strategik berdasarkan pada seluruh ruang lingkup pekerjaannya. Dengan demikian dapat dimanfaatkan secara baik untuk

lingkungan makronya misalnya di dalam manajemen pemerintahan dan juga dapat dimanfaatkan pula untuk lingkungan mikro misalnya didalam manajemen perusahaan atau organisasi. Akan tetapi di sini hanya perlu dipahami bahwa di dalam penggunaan ruang lingkup makro dan mikro ada sejumlah perbedaan yang begitu mendasar seperti paparan berikut ini. Kebijakan makro yang harus digunakan dan diperhatikan yaitu subyek dan objek dalam suatu manajemen tersebut adalah yang berupa para masyarakat yang bersifat *aggregate*, sedangkan untuk ruang lingkup mikro maka perhatiannya pun terhadap subyek dan obyek di suatu manajemen berupa individual rumah tangga perusahaan atau para pelanggan yang memakai hasil produksi. Disamping itu mengenai prinsip kerja untuk manajemen strategik makro kemungkinannya perhatian mengarah efektivitas, sedangkan pada manajemen strategik yang rangkumannya secara mikro maka harus sesuai dengan prinsip kerja efisiensinya.¹³

Menurut Fred R. David, manajemen strategik adalah ilmu mengenal perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Menurut Husein Umar, manajemen strategik sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antara fungsi yang

¹³ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 21–22.

memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang.

Lawrence R. Jauch dan Wiliam F. Gluech, menulis bahwa manajemen strategis adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu sasaran perusahaan. Wheelan dan Hunger menegaskan bahwa manajemen strategik adalah suatu kesatuan rangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.¹⁴

Manajemen strategik dalam tulisan Kompri yang dikutip dari Yuwono dan Ikhsan menjelaskan terdapat 2 hal yang dapat memberikan pengaruh yakni formulasi strategi dan implementasi strategi, yang isinya mengedepankan beberpa element dari manajemen seperti controlling, actualiting, planning, implementing yang diambil dari strategi bisnis. Konsep tersebut jika ditarik pada lembaga pendidikan, maka strategi ini untuk lebih mengfektifkan penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik yakni bentuk pengelolaan secara sistematis, matang dengan menggunakan berbagai formulasi seperti rangkaian visi,

¹⁴ Taufiqurokhman, 15.

¹⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan 3* (Bandung: Alfabeta, 2015), 241.

misi, tujuan, target dan hal vital yang ditanam diawal agar hasil sesuai dengan sasaran.

Manajemen strategik merupakan suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan menyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat lembaga pendidikan.¹⁶ Manajemen strategik merupakan proses menentukan tujuan suatu organisasi, mengembangkan kebijakan, dan perencanaan untuk mencapai tujuan, serta mengalokasikan sumber daya untuk mengimplementasikan perencanaan tersebut. Manajemen strategik merupakan level tertinggi dalam aktivitas manajemen. Manajemen strategis bukanlah tugas, melainkan satu rangkaian kemampuan manajerial yang diterapkan keseluruhan dalam organisasi dengan berbagai fungsi.

Manajemen strategik dapat dilihat sebagai kombinasi dari rumusan strategi dan implementasi strategi, namun strategi harus erat dengan tujuannya. Rumusan strategi melibatkan tindakan analisis situasi baik secara internal maupun eksternal secara mikro maupun makro, yaitu mengatur mengatur sasaran, menentukan visi dan misi jangka panjang (peran yang akan diberikan organisasi tersebut untuk masyarakat), keseluruhan tujuan korporat (baik finansial maupun strategis), tujuan

¹⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Cet. 4* (Bandung: Alfabeta, 2015), 128.

taktis, dan perencanaan. Langkah-langkah rumusan manajemen strategik ini kadang dideskripsikan dengan situasi lembaga sekarang yang menentukan kemana lembaga akan melangkah, dan bagaimana cara menuju kesana. Hal ini sangatlah esensial dalam perencanaan strategik.¹⁷ Implementasi manajemen strategik melibatkan alokasi sumber daya yang secukupnya (finansial, personel, waktu, dukungan teknologi), membuat rangkaian tindakan suatu struktur alternatif (misalnya tim multifungsi), penugasan tanggungjawab untuk tugas spesifik atau memprosesnya untuk individu atau grup tertentu, mengorganisasi proses, mengawasi hasil, membandingkan dengan benchmark, mengevaluasi kemajuran dan efisiensi proses, mengontrol variasi, dan membuat penyesuaian proses bila dianggap perlu. Ketika mengimplementasikan program spesifik, manajemen strategik memerlukan syarat sumber daya, mengembangkan proses, training, mengetes proses, dokumentasi, dan integrasi dengan proses yang sudah dilakukan secara turun menurun.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dilakukan melalui proses pengamatan keadaan saat ini, merumuskan dan menentukan kinerja masa depan, kemudian melaksanakan dan mengevaluasinya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam lembaga pendidikan.

¹⁷ Sagala, 23.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen strategik perlu diterapkan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan untuk memperkuat sistem internal maupun eksternal organisasi atau lembaga pendidikan dikarenakan manajemen strategik berkenaan dengan pengelolaan berbagai keputusan strategik, yaitu sebagai keputusan manajerial yang akan mempengaruhi keberadaan organisasi atau lembaga pendidikan dalam jangka panjang di masa yang akan datang.

2. Manfaat Manajemen Strategik

Dengan menggunakan manajemen strategik sebagai suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam pendidikan, terutama yang berkaitan dengan persaingan, maka para kepala sekolah diajarkan untuk berpikir lebih kreatif dan berpikir secara strategik. Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternative yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan. Menurut Purwati, terdapat empat manfaat manajemen strategi, antara lain:¹⁸

- a. Suatu lembaga pendidikan harus menformulasikan visi apa yang dimaksud kualitas dan bagaimana dapat dicapai.
- b. Manajemen ikut terlibat secara aktif.

¹⁸ Hasan Hariri, et.al., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 213.

- c. Lembaga pendidikan harus cermat dan hati-hati dalam merencanakan dan mengorganisasikan upaya perbaikan mutu dengan langkah awal yang betul-betul efektif dan efisien.
- d. Pengendalian dilakukan di seluruh proses.

Selanjutnya menurut Hari Lubis, ada beberapa manfaat manajemen strategi, antara lain:¹⁹

- a. Mendeteksi masalah sebelum terjadi.
- b. Membuat para manajer menjadi lebih berminat terhadap organisasi.
- c. Membuat organisasi lebih responsive dan waspada terhadap perubahan.
- d. Membuat segala upaya upaya menuju objektif organisasi.
- e. Merangsang munculnya kerjasama dalam menjawab pelaksanaan dan dalam memanfaatkan peluang.

Berdasarkan uraian tentang manfaat manajemen strategik di atas perlu dipahami bahwa perencanaan perumusan manajemen strategik tidak jaminan menjadi kesuksesan sebuah organisasi, melainkan pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, di sekitar lingkungan sekolah dengan daya saing yang tinggi sebagai asas daya tarik untuk masyarakat.²⁰

13. ¹⁹ Yosai Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004),

165. ²⁰ Manahan P Tampubolon, *Manajemen Operasional* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004),

3. Tahapan dalam Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan sebuah proses untuk menghasilkan berbagai keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang pencapaian tujuan sekolah. Pearce dan Robinson, memberikan penjelasan lebih lengkap mengenai berbagai tugas penting yang harus dilakukan manajemen puncak sebagai pihak yang memiliki inisiatif untuk melakukan proses manajemen strategik. Proses manajemen strategik terdapat 3 tahap, yaitu:

a. Perencanaan strategi, yaitu meliputi:

1). Perumusan visi, misi, dan tujuan

Perumusan visi, yaitu pencitraan bagaimana lembaga bereksistensi, merupakan penetapan sasaran dan objektif jangka panjang (visi) serta menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mempertegas dan memperjelas prioritas fungsi-fungsi tiap manajemen strategik. Visi dapat saling bersinergi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh lembaga pendidikan.²¹

Misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Misi adalah pernyataan tentang tujuan yang relatif tetap, dengan melanjutkan untuk apa yang harus dikerjakan sesuai tujuan yang

²¹ Rochmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 30.

diinginkan.²² Setelah visi dan misi telah ditetapkan, keduanya harus diterjemahkan ke dalam tujuan-tujuan yang bisa dicapai. Tujuan sering diekspresikan sebagai sasaran dan cita-cita. Tujuan harus terukur dan realistis dan dapat dicapai.

2). Pengidentifikasi faktor internal dan eksternal (analisa SWOT)

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman).²³

Kebutuhan lingkungan akan kualitas pelayanan yang dapat disediakan oleh sekolah. Analisa dilakukan oleh lembaga pendidikan terkait pemahaman tentang kondisi/keadaan internal dan eksternal lembaga pendidikan dengan cara mengenali secara jelas faktor-faktor berupa kekuatan, kelemahan dari internal lembaga pendidikan serta peluang, ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal sekolah.

Analisis SWOT dapat membantu pengalokasian sumber daya seperti anggaran, sarana, dan prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya. Analisis SWOT dapat dilakukan dengan membuat matrik SWOT yaitu dapat dilakukan strategi SO (menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang), strategi WO (memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat dari

²² Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2004), 80.

²³ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: Ircisod, 2010),

peluang), strategi ST (menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman), strategi WT (mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman).²⁴ Hasil dari analisis SWOT adalah identifikasi *distinctive competencies* pendidikan yang berasal dari sumber daya dan kemampuan internal yang dimiliki pendidikan serta sejumlah peluang yang selama ini belum dimanfaatkan pendidikan, misalnya akibat adanya kekurangan dalam kemampuan internal pendidikan.

3). Penentuan strategi unggul

Strategi merupakan sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan. (*Strategy is comprehensive plan for accomplishing an organization's goal.*)²⁵ Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.²⁶

Kompetensi, kapabilitas, dan keunggulan sebuah pendidikan yang menjadi mudah ditiru, merupakan sarana yang dapat diterapkan sekolah, guna menlangsungkan strategi yang akan ditetapkan, dengan mengukur pada tingkat manajemen strategiknya. Strategi penentuan keunggulan sekolah, menjelaskan rencana jangka panjang, mudah dan disertai dengan target serta langkah yang

²⁴ Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Cet. 4*, 140.

²⁵ Ernie Tisnawati Sule and Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen, Ed. 1* (Jakarta: Kencana, 2015), 132.

²⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 217.

ditetapkan, maka evaluasi strategi yang pasti dan menggunakan alternatif yang mungkin menjadi strategi sekolah.²⁷

4). Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Berbekal landasan visi dan misi, serta hasil analisa faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal, maka perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang mudah dilaksanakan secara logis dan konsisten. Pada perencanaan jangka pendek, menfokuskan pada apa yang dapat dilakukan pada saat ini untuk mencapai sasaran dan tujuan.²⁸ Perencanaan jangka menengah merupakan program yang penjabaran isi akan ditercapai dalam kurun selama 5 tahun oleh kinerja dari lembaga pendidikan.²⁹

b. Pelaksanaan strategi, yang meliputi:

1). Menentukan kebijakan sekolah

Pemilihan strategi terbaik bukan akhir dari perumusan strategi. Manajemen harus menetapkan kebijakan untuk menentukan aturan dasar implementasi. Kebijakan pendidikan merupakan suatu proses, pilihan dan kewenangan untuk menetapkan dan melakukan atau tidak melakukan sesuatu terkait dengan pengaturan pada implementasi, seperti tujuan, program, mekanisme, evaluasi dan

²⁷ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 93.

²⁸ J. David Hunger and Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 1996), 389.

²⁹ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 77.

pengembangan dalam lembaga pendidikan. Kebijakan pendidikan, pada dasarnya secara manajemen strategik dapat dikatakan sebagai tempat untuk melakukan sebuah pengambilan keputusan dengan terbuka dan pada sumber daya manusia yang terikat pada lembaga pendidikan. Inti dari kebijakan, dapat membantu pada sistem implementasi strategik, dengan dasar dan aturan yang ada.

2). Memotivasi karyawan

Implementasi strategi merupakan langkah dimana strategi yang telah melalui identifikasi ketat terkait faktor lingkungan dan faktor eksternal. Pada proses manajemen strategik, pada sisi memotivasi karyawan, dengan dukungan dari semua staf agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan sekolah.³⁰ Karyawan dapat melakukan pemikiran atau masukan dengan pemikiran dan inisiatif kreatif dalam idenya tersebut. Dengan adanya ide, masukan, maupun pemikiran, posisi sekolah akan meningkat dengan signifikan pada sistem implementasi manajemen strategik.

3). Mengalokasikan sumber daya manusia

Implementasi strategik merupakan bagian penting dari pelaksanaan manajemen strategik, dengan memahami konsep

³⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 86.

pada manajemen strategik. Pada bagian ini manajemen strategik, alokasi sumber daya manusia sangat diperlukan disetiap bidangnya masing-masing. Pengalokasian sumber daya manusia melakukan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia, karena ketersediaan atau setidaknya para karyawan dengan jumlah dan kualitas yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, maka penempatan karyawan pada posisi tertentu sangat ditentukan oleh fungsi penempatan pada pihak pengelola pendidikan.³¹

4). Mengembangkan budaya yang mendukung strategik

Budaya adalah suatu sistem yang berupa nilai-nilai, simbol dan pengaruh besar pada suatu tempat. Dalam strategi, budaya andil sebagai pengaruh besar pada masyarakat yang saling mendukung pada lembaga pendidikan. Sedikitnya, pada tingkat budaya, mendorong masyarakat akan kepercayaan pada lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai panutan pada peserta didiknya. Budaya sekolah merupakan suatu yang dibangun oleh beberapa pihak yang terikat, antara kepala sekolah dengan staf guru dan karyawan, dengan hasil dari pertemuan dengan nilai-nilai yang dianutnya. Selain itu, budaya sekolah adalah budaya yang muncul

³¹ Faustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 117.

dan terbentuk dari adanya kebiasaan-kebiasaan yang ada di suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Contoh budaya dalam islami yaitu budaya semangat tolong menolong, sholat dhuha berjamaah, dan lain-lain.³²

c. Evaluasi strategik, yang meliputi:

1). Memonitor seluruh hasil-hasil dari perumusan dan pelaksanaan strategik

Evaluasi strategik pada dasarnya merupakan sebuah seni tersendiri. Dalam evaluasi, aspek yang kita perlukan adalah informasi atas kinerja yang indikatornya sudah diterapkan terlebih dahulu. Evaluasi sekolah merupakan mengkaji ulang pada kesenjangan perencanaan dan implementasi, dengan cara memberikan serangkaian strategik yang digunakan untuk mengevaluasi pada aktivitas saat itu. Aktivitas ini berusaha menguji asumsi-asumsi atau pijakan dasar yang digunakan dalam perumusan strategik, apakah masih relevan atau sudah jauh mengalami perubahan.

2). Mengukur kinerja individu dan sekolah

Pengukuran harus dilakukan pada waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh pihak sekolah, sebelum menilai kinerja yang

³² Musa Hubeis and Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 28.

akan dijadikan sasaran. Sasaran yang ditetapkan oleh perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategik, dengan sangat berhati-hati, sehingga aktivitas dapat berjalan dengan baik. Aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap masyarakat, perlu menjaga nilai yang diperoleh atas kinerjanya, untuk menetapkan satu atau lebih pengukuran yang terdapat di setiap kategori.

3). Mengambil langkah-langkah perbaikan

Proses ini, dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan dengan memperbaiki dan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan pada manajemen strategik. Upaya tindakan disertai dengan perubahan-perubahan signifikan yang terjadi pada pihak sekolah. Dengan seperti ini, target yang akan dikerjakan, sesuai apa yang telah direncanakan. Manajemen strategik, dalam implementasinya dengan pendekatan yang sistematis bagi suatu yang tanggung jawab, mengkondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara menyakinkan atas keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat lembaga pendidikan menjamin atas mutu dengan melalui pendekatan manajemen strategik.³³

³³ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendingkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 113.

4. Karakteristik Manajemen Strategik

Penentuan manajemen strategik, dapat dijalankan untuk melaksanakan program secara efisien dan efektif. Karakteristik manajemen strategik merupakan apa yang sesuai dengan tuntutan program, dengan pencapaian program yang disesuaikan dengan sasaran yang akan ditunjukkan oleh lembaga pendidikan. Antara kesesuaian pada pencapaian yang akan dicapai, maka beberapa karakteristik manajemen strategik antara lain:³⁴

- a. Manajemen strategik mewujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni rencana strategis, rencana operasional, program dan kegiatan.
- b. Rencana strategik berorientasi ke masa depan (missal 10 tahun ke atas).
- c. Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis.
- d. Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis.

³⁴ Ahmad Khori, "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam" 1, no. 4 (2019): 84.

- e. Hasil rumusan rencana strategis diimplementasikan melalui fungsi manajemen.

5. Komponen Manajemen Strategik

Komponen inti yang selalu ada dalam manajemen strategik antara lain:

- a. Analisis lingkungan eksternal merupakan kondisi sosial masyarakat sekolah, kondisi ekonomi masyarakat dan nasional, perkembangan globalisasi, kondisi keamanan lingkungan, dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Faktor ini membuat kondisi sekolah semakin menunjang pada aspek lingkungan sekolah.³⁵
- b. Analisis profil merupakan kajian yang dilakukan oleh sekolah, untuk mengetahui seberapa jauh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, pada prosedur ini manajemen strategik berperan sebagai pengelola semua unsur yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, TU, sarana prasarana, peserta didik, kurikulum, pembiayaan dana sekolah. Hasil ini selanjutnya sebagai perbandingan untuk pencapaian strategi dalam jangka panjang.³⁶
- c. Analisis strategi pendidikan merupakan keputusan yang sudah berjalan untuk dapat mencapai apa yang sudah ditetapkan dalam objektif. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor lingkungan sosial, operasional dan internal, kemudian

³⁵ Ambarita, *Manajemen Sekolah*, Alben Ambarita.

³⁶ Ambarita, 74.

dikembangkan dari analisis hasil beberapa faktor untuk menentukan strategi yang akan dipilih, dengan pencapaian pada strategi pendidikan.³⁷

- d. Misi sekolah merupakan proses tindakan dengan bentuk rumusan dan rancangan untuk mewujudkan visi sekolah antara indikator visi dan misi yang telah dibuat yang saling terkait dengan memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi sebagai indikatornya.³⁸
- e. Tujuan jangka panjang, paradigma yang harus diupayakan dengan komitmen jangka panjang di lembaga pendidikan manajemen puncak memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan perubahan kualitas secara terus menerus dalam jangka panjang pada sasaran yang telah ditetapkan.
- f. Tujuan tahunan, hasil akhir dari perencanaan dan implementasi yang telah dilaksanakan dan di evaluasi, dengan perubahan pada konsep perumusan sebagai awal dan akhir dari sasaran yang akan dicapai. Pihak sekolah mengubah dalam jangka waktu yang panjang, sesuai keadaan dan kondisi dengan situasi sekolah lebih meningkat pada jenjang problematikanya.
- g. Kebijakan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh karyawan untuk mengarahkan pengambilan keputusan yang akan

³⁷ Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations*, 28.

³⁸ Iriantara, 76.

diambil oleh para pembuat keputusan di dalam lembaga pendidikan. Secara tidak langsung, kebijakan akan menjadi pedoman antara perencanaan dan implementasi strategi yang akan dilakukan sekolah.

- h. Pengendalian dan penilaian, lembaga satuan pendidikan memiliki alternatif dengan standar yang dimilikinya sebagai bukti keseluruhan program lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dari mulai penilaiin program kerja, penilaian pendidik, dan tenaga kependidikan, semuanya dapat dilaksanakan atas kerjasama dalam bentuk perbaikan dan dibuat rencana selanjutnya.

6. Manajemen Staretgik dan Kaitannya dengan Daya Saing³⁹

- a. Startegi *flexibility* adalah sekumpulan kemampuan yang digunakan untuk merespon berbagai permintaan dan kesempatan dalam lingkungan yang kompetitif, dinamis, dan tidak menentu.
- b. Startegi *intent* adalah pengelolaan sumber daya, kemampuan, dan kompetensi inti perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan pada lingkungan yang kompetitif.
- c. Strategi *mission* adalah pernyataan unik dengan lingkup dan operasi perusahaan dari sisi produk dan pasar. Satu perusahaan yang berhasil merumuskan ini dengan baik akan memberikan jaminan

³⁹ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 19–20.

kepada pelanggan barang dan jasa apa yang akan diperolehnya dari perusahaan yang bersangkutan.

7. Mutu Daya Saing Pendidikan

Pengertian mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang-barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dalam konteks pendidikan.⁴⁰ Mutu pendidikan merupakan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya sekolah untuk memuaskan kebutuhan pelanggan, dalam hal ini peserta didik (*primer*) dan orang tua, pemerintah, penyandang dana atau beasiswa, pengelola pendidikan, tenaga akademik dan tenaga administratif sekolah (*sekunder*), pelanggan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan jasa pendidikan (*tersier*). Pelanggan jasa pendidikan umumnya dan sekolah khususnya adalah semua pihak yang memerlukan, terlibat di dalam, dan berkepentingan terhadap jasa pendidikan tersebut.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personel dan sosial, yang secara menyeluruh disebut kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup adalah

⁴⁰ Khorri, "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam," 56.

pendidikan yang bermutu, baik *quality in fact* maupun *quality in perception*. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan masyarakat dan stakeholder pendidikan. Sekolah, madrasah, PTS maupun PTN sebagai lembaga pendidikan harus mampu merespon harapan, tuntutan, dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan secara positif agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan baik dan tepat. Untuk itu, lembaga pendidikan tersebut harus dapat melaksanakan pengelolaan yang didasarkan pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan agar harapan dan tuntutan masyarakat bisa diwujudkan dengan baik.⁴¹

Peningkatan mutu pendidikan yang ada pada saat ini, menuntut adanya leader pendidikan untuk dapat menemukan kerangka kerja yang muncul dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri yang diperkirakan dapat menompang mutu dan kinerja lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam manajemen peningkatan mutu terkandung upaya: (1) mengendalikan proses yang berlangsung di lembaga pendidikan baik kurikuler maupun administrasi, (2) melibatkan proses

⁴¹ Prim Masrokan Mutohar dan Masduki, *Manajemen Strategik Pendidikan (Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Perguruan Tinggi)* (Jakarta: Penerbit Cahaya Abadi, 2019), 10.

diagnose dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnose, (3) peningkatan mutu harus didasarkan atas data dan fakta, baik yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, (4) peningkatan mutu harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, (5) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan, dan (6) peningkatan mutu memiliki tujuan yang menyatakan bahwa sekolah atau madrasah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat.⁴²

Ada 2 perspektif yang menentukan sekolah atau madrasah bermutu atau berkualitas yaitu dengan organisasi keberadaan sekolah atau madrasah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, profesionalisme guru, dukungan staf yang baik, serta iklim sekolah yang kondusif. Adapun faktor eksternal adalah dukungan dewan sekolah, dukungan industri, interaksi mengajar (guru) dan belajar (murid) yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan. Mutu pendidikan di dalamnya melibatkan guru yang terampil, kurikulum, kesiapan murid, termasuk sarana mengajar yang baik, yaitu prestasi yang dapat diukur. Prestasi inilah yang oleh kebanyakan orang dikaitkan dengan mutu.

⁴² Mutohar dan Masduki, 11.

Prestasi ini tidak hanya dalam bidang akademik saja, namun juga tercermin dalam perilaku dan keprbadian mengajar.⁴³

Secara konseptual daya saing berasal dari bahasa Inggris “*competitiveness*” yang berarti kemampuan atau kekuatan untuk bersaing. Daya saing adalah kegiatan dimana orang-orang bersaing keterampilan, kekuatan, pengetahuan, dan sebagainya. Daya saing adalah strategi focus untuk mencapai target strategisnya untuk menarik perhatian pelanggan dengan memberikan pelayanan profesional untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan biaya rendah namun dengan pelayanan optimal. Daya saing merupakan hasil puncak dari berbagai keunggulan dan nilai lebih yang dimiliki untuk membuat sesuatu, baik berupa organisasi, produk maupun jasa. Hal yang akan dibangun dari istilah daya saing adalah daya bersaing dari kekuatan untuk melakukan persaingan, akan tetapi tidak diartikan sebagai persaingan atau rivalitas (*rivality*) yang dapat diberikan makna untuk mengalahkan, menjatuhkan, atau menghancurkan, rivalitas dalam dunia pendidikan tidak dikehendaki adanya, karena lembaga pendidikan mempunyai misi untuk merubah perilaku menjadi lebih baik, sehingga nilai-nilai karakter mulia sangat dijunjung tinggi untuk dikembangkan agar mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter mulia.⁴⁴ Daya saing pendidikan merupakan hal yang sangat penting,

⁴³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep Strategi Dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002), 19.

⁴⁴ Mutohar dan Masduki, *Manajemen Strategik Pendidikan (Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Perguruan Tinggi)*, 12.

karena akan menentukan minat pelanggan terhadap lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing dalam pengelolaan pendidikan tidak boleh terlepas dari peningkatan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu akan lebih banyak diminati oleh masyarakat sehingga akan berimbas pada kemampuan untuk bersaing antar sekolah atau madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses dijelaskan bahwa daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, dan kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Daya saing pendidikan sangat ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu lembaga pendidikan dan sangat bergantung pada kepemimpinan dan keunggulan sumber daya yang dimilikinya (sumber daya manusia dan non manusia) yang potensial dan dapat diberdayakan untuk mencapai visi dan misi pendidikan secara efektif dan efisien atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sebuah lembaga pendidikan yang memiliki daya saing adalah lembaga pendidikan yang kompetitif.

Secara praktis, indikasi adanya daya saing madrasah atau sekolah adalah Pertama, jumlah pendaftar melampaui kapasitas ruang belajar yang tersedia, karena itu semakin besar jumlah pendaftar pada

masdrasah atau sekolah semakin tinggi daya saing yang dimiliki madrasah atau sekolah tersebut. Kedua, memiliki prestasi kejuaraan setiap tahun, baik bidang akademik atau non akademik, serendah-rendahnya tingkat Kota atau Kabupaten, dan tertinggi berprestasi pada tingkat internasional.⁴⁵

Strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya saing pendidikan antara lain dengan melakukan perubahan paradigma pembangunan pendidikan. Perubahan paradigma pendidikan dimaksudkan untuk mencapai daya saing pendidikan yang tinggi yang memberi makna bahwa peran pendidikan sangat penting. Ada beberapa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing pendidikan yaitu meningkatkan kualitas guru, dukungan pemerintah, dan partisipasi masyarakat.

Dalam usaha perbaikan memaksimalkan daya saing lembaga pendidikan maka harus adanya usaha perbaikan terus menerus pada jasa, produk, SDM, lembaga, dan lingkungan. Salah satu yang paling turut mendukung ialah adanya mutu. Mutu menjadi suatu yang memberikan kepuasan diatas standar. Sedang Afa dalam tulisan Hambali menjelaskan bahwa mutu dalam konteks pendidikan yakni memanfaatkan modal dan sumber daya manusia dengan metode atau

⁴⁵ Imam Tholkhah, "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no. 2 (March 2, 2017): 246, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i2.20>.

strategi yang diterapkan guna peningkatan performa secara terus menerus.⁴⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sepanjang yang penulis ketahui bahwa telah ada beberapa penelitian sebelumnya meneliti tentang tema yang sama berkaitan dengan manajemen strategik dan mutu daya saing pendidikan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Harnika Sukmawati, dengan judul *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi*.⁴⁷ Adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana proses dan elemen manajemen strategik MAN 2 Kota Jambi? (2) Apa konsep keunggulan bersaing MAN 2 Kota Jambi?, (3) Faktor pendukung dan penghambat manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing MAN 2 Kota Jambi?. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode interaktif (ernografis, fenomenologi, studi kasus, teori dasar dan studi krisis), metode interaktif yang digunakan merupakan studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiah. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: (1) Proses dan elemen-

⁴⁶ Muhammad Hambali and Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Konteporer* (Yogyakarta: IRCISOD, 2020), 203.

⁴⁷ Harnika Sukmawati, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi" (Skripsi, Jambi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2020), 7.

elemen manajemen strategi yang ada di MAN 2 Kota Jambi menggunakan strategi pemasaran atau promosi untuk merekrut siswa yang berprestasi sehingga dapat mempertahankan keunggulan yang ada di MAN 2 Kota Jambi. Elemen-elemen yaitu meliputi: (a) Perencanaan strategik, (b) Strategi promosi meningkatkan jumlah siswa, (c) Merancang pesan strategi promosi, (d) Memilih strategi saluran komunikasi, (e) Strategi hubungan masyarakat, dan (f) Strategik dari mulut ke mulut. (2) Konsep keunggulan yang ada di MAN 2 Kota Jambi yaitu memiliki satu jurusan yang nama IIK, memiliki asrama perempuan dan fasilitas yang lengkap sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di Kota Jambi. (3) Manajemen strategi dalam meningkatkan daya saing dihadapkan dengan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu reputasi madrasah, dukungan dari pemerintah, fasilitas fisik madrasah, dan keterlibatan alumni. Sedangkan faktor penghambat yaitu dukungan finansial (dana), kurangnya pengetahuan promosi dan efektivitas waktu. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis ini, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada proses dan elemen-elemen manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing, sedang penelitian penulis lebih fokus pada strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan. Namun juga terdapat persamaan dalam penelitian yaitu membahas tentang manajemen strategi dalam meningkatkan daya saing pendidikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khafidhotun Nasikhah dan Agus Zaenul Fitri dengan judul *Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga*

*Pendidikan di SDI Al-Huda Kota Kediri.*⁴⁸ Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen startegik dalam pengembangan di SDI Al Huda Kota Kediri?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi yang mana peneliti berupaya melukiskan ciri-ciri intrinsic fenomena-fenomena itu sendiri berdasarkan fokus penelitian adalah nilai ini pengembangan daya saing lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini adalah keberhasilan peningkatan mutu SDI Al Huda setelah dianalisis dengan penggunaan TQM tidak lepas dari mengacu prinsip Michael yakni berupa bergerak secara responsive, memiliki diferensiasi dan fokus. Secara keseluruhan kuatnya komitmen yang diterapkan pada tim dengan perencanaan strategis. Al Huda mampu membuat pembaharuan terus-menerus memberikan layanan terbaik dengan *feed back* kepuasan yang diterima pelanggan. Kepuasan tersebut terwujud pada kebutuhan siswa hingga menjadi sekolah berprestasi baik. Terwujudnya visi, misi, dan tujuan lembaga, serta adanya peningkatan perolehan peserta didik pada setiap ajaran baru bahkan hingga melebihi kuota yang ditentukan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis ini adalah penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada manajemen startegi pengembangan mutu layanan, sedangkan penelitian penulis ini lebih fokus pada manajemen startegi dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan. Namun juga terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang

⁴⁸ Khafidhotun Nasikhah and Agus Zaenul Fitri, "Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan Di Sdi Al-Huda Kota Kediri," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (March 31, 2022), 67.

manajemen startegik dalam meningkatkan mutu daya saing pada lembaga pendidikan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maya Wiyantiningsih dengan judul *Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang*.⁴⁹ Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang?, (2) Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang?, (3) Bagaimana implikasi peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode penelitian deskriptif dan metode penelitian dalam perspektif islam, metode ini digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Hasil dari penelitain ini adalah sebagai berikut: (1) Konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda mengenai visi dan misi serta tujuan. Kesesuaian kurikulum dengan kurikulum nasional serta dikembangkan sesuai dengan kondisi masyarakat, pelaksanaan metode An Nashr, pelaksanaan ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi akademik dan non akademik, peningkatan sarana dan

⁴⁹ Maya Witantiningsih, "Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang" (Tesis, Malang, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2017), 86.

psrasarana MIS Miftahul Huda Sukolilo, serta ekgiatan pembiasaan untuk menanamkan budi pekerti siswa. (2) Penerapan metode An Nashr merupakan salah satu bentuk program unggulan di MIS Miftahul Huda. Selain itu adanya bimbingan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berdaya saing dengan lembaga lain, MIF Miftahul Huda Sukolilo mengacu pada kriteria madrasah bermutu dalam meningkatkan daya saing. Karena masyarakat terpelahar tidak hanya melihat pada fasilitas yang megah namun juga kualitas madrasah secara keseluruhan. Strategi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo sesuai dengan yang dikemukakan oleh Crosby dengan empat belas langkah perbaikan kualitas. (3) Hasil penelitian ini berdampak pada tercapainya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga tercipta suasana keakraban, disiplin, saling menghormati, derajat kesehatan, keamanan pada peserta didik. Peningkatan keterampilan berpikir, keterampilan social bahkan keterampilan dalam bidang akademik, sehingga dapat meraih prestasi yang diharapkan oleh berbagai pihak, bahkan dapat mencapai standar yang disyaratkan. Sehingga dapat berdaya saing dengan lembaga lain di kecamatan Jabung dan Pakis.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penlitian penulis ini adalah penelitain terdahulu mebih memfokuskan pada peningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian penulis ini lebih fokus pada strategi dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan. Namun juga terdapat

persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang peningkatan mutu daya saing dalam lembaga pendidikan.

Tabel. 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

No	Nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Harnika Sukmawati, dengan judul <i>Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. 2. Persamaan dalam penelitian yaitu membahas tentang manajemen strategi dalam meningkatkan daya saing pendidikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis ini, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada proses dan elemen-elemen manajemen startegik dalam meningkatkan daya saing, sedang penelitian penulis lebih fokus pada strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan. 2. Objek lokasi pada penelitian Harnika Sukmawati mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2

			Kota Jambi. Sedangkan penelitian ini mengambil penelitian di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.
2	Khafidhotun Nasikhah dan Agus Zaenul Fitri dengan judul <i>Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan di SDI Al-Huda Kota Kediri.</i>	1. Variabel yang digunakan sama yaitu meneliti daya saing pendidikan.	<p>1. Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis ini adalah penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada manajemen startegi pengembangan mutu layanan, sedangkan penelitian penulis ini lebih fokus pada manajemen startegi dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan.</p> <p>2. Objek lokasi pada penelitian Khafidhotun Nasikhah dan Agus Zaenul Fitri mengambil penelitian di SDI Al-Huda Kota Kediri. Sedangkan penelitian ini mengambil penelitian di</p>

			SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.
3	Maya Wiyantiningsih dengan judul <i>Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.</i>	1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang peningkatan mutu daya saing dalam lembaga pendidikan.	1. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian penulis ini lebih fokus pada strategi dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan. 2. Objek lokasi pada penelitian ini di MI Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.

C. Kerangka Pikir

Daya saing adalah menggunakan keunggulan sumber daya dan kemampuan untuk memaksa agar hasilnya sesuai dengan perusahaan, mengatasi dan bertahan terus dalam perang persaingan. Dalam upaya meningkatkan mutu daya saing pendidikan diperlukan pengelolaan

pengetahuan, di damping pengelolaan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi, sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen strategi dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyidikan untuk memahami masalah social berdasarkan pada pencapaian gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus.⁵⁰ Teknik studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁵¹

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya

⁵⁰ Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

⁵¹ J. R. Raco and Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

dianalisis untuk menghasilkan teori.⁵² Sebagai prosedur studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (*individual*) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas.⁵³ Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya mendeskripsikan fakta. Hasil penelitian ini ditekankan untuk memberi gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari subyek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Alastuwo 1 yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Alastuwo, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Alastuwo 1 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Alastuwo 1 beralamat di Jl. Raya Poncol Parang Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber data, yaitu:⁵⁴

⁵² H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021), 91.

⁵³ Abdussamad, 92.

⁵⁴ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Develpoment)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA), 2017), 94–95.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan informan yang ada di SDN Alastuwo 1 Poncol Magetan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Yang artinya, data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁵ Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁵⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, dan kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan. Observasi ini menggunakan observasi nonpartisipan yang mana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan.⁵⁶

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang manajemen strategi dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara data sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁵⁷

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan dan informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen strategi dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224–25.

3. Dokumentasi

Definisi dokumentasi menurut Satori dan Komariah adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.⁵⁸

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:⁶⁰

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

⁵⁸ Albi Anggito and Johan Setiawa, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 145.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

⁶⁰ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, 2014), 224.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data ini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif.

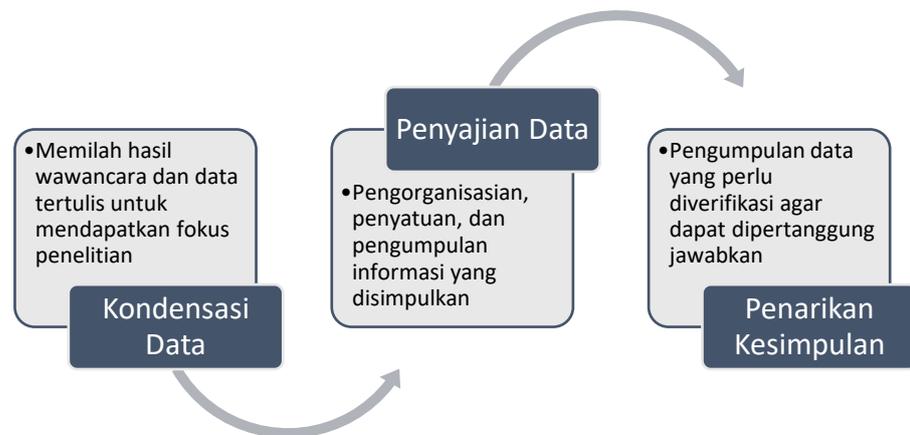
Penyajian data diarahkan agar hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data

yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapinya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan yang diperoleh peneliti.

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Menurut Miles, Huberman dan Saldana

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan penelitian, peneliti menggunakan peningkatan ketekunan dan triangulasi. Dalam penelitian peningkatan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.⁶¹

Sedangkan triangulasi menurut Wiliam Wiersma mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data

⁶¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189.

dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶² Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Selanjutnya triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Setelah itu dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila diuji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶³

G. Tahap Penelitian

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), 273.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

Tahapan penelitian kualitatif yaitu tahapan pra lapangan dan tahapan pekerjaan lapangan.⁶⁴

1. Tahapan Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan penelitian
 - d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahapan Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta mengumpulkan data

⁶⁴ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 147.

**BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SDN Alastuwo 1

PROFIL SEKOLAH

NPSN	: 20509464
NSS	: 101051001001
Nama	: SDN ALASTUWO 1
Akreditasi	: Akreditasi B
Alamat	: Jl. Raya Parang-Poncol
Kodepos	: 63362
Nomer Telepon	: 0351 888903
Nomer Faks	: -
Email	: sdnalastuwo1.poncol@yahoo.com
Jenjang	: SD
Status	: Negeri
Situs	
Lintang	: -7.715300178678517
Bujur	: 111.26521021127701
Ketinggian	: 783
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Alastuwo 1⁶⁵

a. Visi SDN Alastuwo 1

Visi dari SDN Alastuwo 1 adalah “Mewujudkan Insan Berkualitas, berwawasan IMTAQ dan IPTEK menuju generasi GEMILANG (Giat, Energik, Mandiri, Loyal, Agamis, Nyaman, dan Gembira”. Adapun indikator ketercapaian dari visi anantara lain:

- 1) Giat : Rajin, bergairah dengan penuh semangat
- 2) Energik : Penuh energy dan tenaga
- 3) Mandiri : Tidak bergantung pada orang lain
- 4) Inovatif : Menghasilkan sesuatu yang baru
- 5) Loyal : Patuh dan setia
- 6) Agamis : Taat menjalankan agama yang dipeluknya dengan keimanan
- 7) Nyaman : Perasaan enak dan tidak tersiksa
- 8) Gembira : Suka, bahagia, senang, riang, dan suka cita

b. Misi SDN Alastuwo 1

Misi dari SDN Alastuwo 1 yaitu:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guna mencetak manusia yang berakhlaq mulia dan berbudi luhur.
- 2) Meningkatkan prestasi di segala bidang dan melakukan system yang maju dan berkualitas, bertanggungjawab, berwawasan luas serta unggul dalam mutu.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 01/D/20-II/2023.

- 3) Membiasakan berlaku jujur, berjiwa ksatria, dan berdedikasi tinggi.
 - 4) Meningkatkan kreatifitas siswa.
 - 5) Memberi bekal agar dapat mandiri di masa depan.
 - 6) Menjalinkan kerjasama antar lembaga dalam masyarakat.
- c. Tujuan SDN Alastuwo 1

Tujuan SDN Alastuwo 1 dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

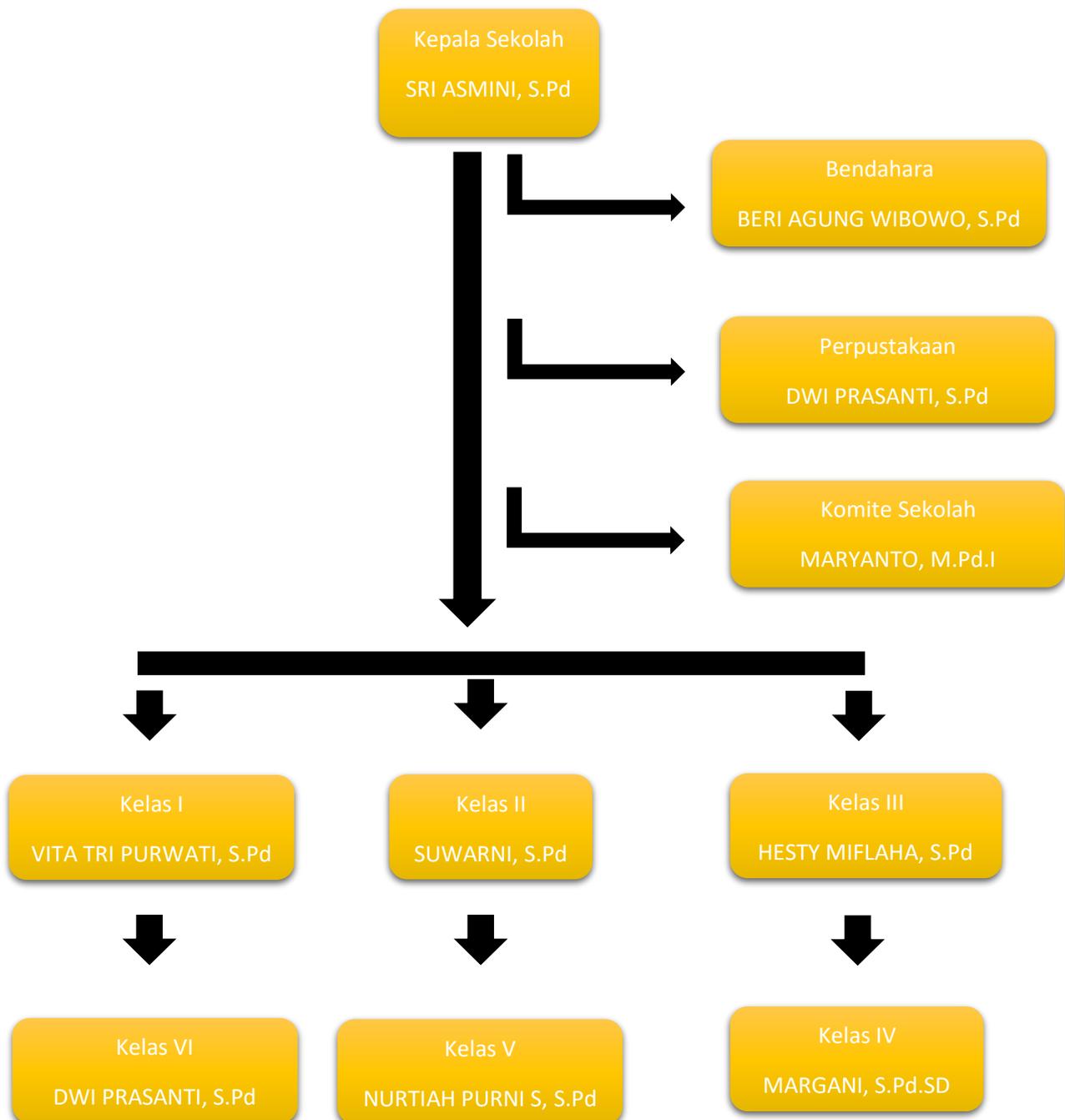
- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun kedepan)
 - a) Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar
 - b) Menyelenggarakan system penilaian dengan system digitalisasi
 - c) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah
 - d) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian social
 - e) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat
 - f) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah

- g) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah
 - h) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreatifitas
 - i) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi
 - j) Mempertahan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya
- 2) Tujuan Jangka Menengah (2-3 Tahun kedepan)
- a) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
 - b) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
 - c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
 - d) Membudayakan gerakan kebersihan sebgaiian dari pada iman.
 - e) Meningkatkan kecintaan dan kebanggan terhadap potensi daerah.
 - f) Melakukan kerjasama dengan *stakeholders* daerah atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya local.

- g) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 - h) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat serta potensi peserta didik.
- 3) Tujuan Jangka Panjang (4 Tahun kedepan)
- a) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
 - b) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
 - c) Membentuk peserta didik yang berakhlaq mulia dan selalu peduli social dalam toleransi beragama.
 - d) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya local.
 - e) Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, dunia usaha, dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat, dan bakat peserta didik.
 - f) Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
 - g) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.

- h) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan minat bakat peserta didik.

3. Struktur Organisasi SDN Alastuwo 1⁶⁶



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Alastuwo 1

⁶⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/20-II/2023.

4. Letak Geografis SDN Alastuwo 1⁶⁷

SDN Alastuwo 1 terletak di jalan raya Parang-Poncol, Kelurahan Alastuwo, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan.



Gambar 4.2 Letak Geografis SDN Alastuwo 1

5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN Alastuwo 1⁶⁸

Adapun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Alastuwo 1, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN
Alastuwo 1**

No	Nama	NIP
1	SRI ASMINI, S.Pd	19650228 198606 2 001
2	SUWARNI, S.Pd	19630507 198703 2 013
3	NURTIAH PURNI SATITI, S.Pd	19630428 199202 2 001

⁶⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/D/20-II/2023.

⁶⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/21-II/2023.

4	BERI AGUNG WIBOWO, S.Pd	19860222 202201 1 010
5	IVA NUR SAFIAH JAMIL, S.Pd.I	19840705 201407 2 003
6	DWI PRASANTI, S.Pd	19921016 201902 2 006
7	MARGANI, S.Pd.SD	19810619 202221 2 006
8	HESTY MIFLAHA, S.Pd	-
9	VITA TRI PURWANTI, S.Pd	-

6. Sarana dan Prasarana di SDN Alastuwo 1⁶⁹

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam lembaga pendidikan akan meningkatkan kualitas pendidikan. Contohnya seperti dengan adanya gedung sekolah yang memadai akan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Begitu juga dengan peralatan yang memadai dan lengkap di sekolah akan memudahkan guru untuk melakukan sebuah variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

Adapun sarana di SDN Alastuwo 1, sebagai berikut:

Table 4.2 Sarana SDN Alastuwo 1

⁶⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/21-II/2023.

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja Siswa	65
2	Kursi Siswa	130
3	Meja Guru	18
4	Kursi Guru	18
5	Meja Pimpinan	1
6	Kursi Pimpinan	1
7	Meja dan Kursi Tamu	1
8	Lemari	10
9	Papan Tulis	6
10	Computer	15
11	Filling Cabinet	1
12	Jam Dinding	7
13	Symbol Kenegaraan	7
14	Tempat Cuci Tangan	4
15	Tempat Sampah	7

Sedangkan Prasarana yang ada di SDN Alastuwo 1, sebagai berikut:

Table 4.3 Prasarana SDN Alastuwo 1

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Ruang Kelas 1	8	7
2	Ruang Kelas 2	8	7

3	Ruang Kelas 3	8	7
4	Ruang Kelas 4	4	7
5	Ruang Kelas 5	8	7
6	Ruang Kelas 6	8	7
7	Ruang Guru	7	5
8	Ruang Kepala Sekolah	7	4
9	Mushola	9	4
10	Perpustakaan	8	9
11	UKS	2	4
12	Koperasi Sekolah	2	4
13	Katin Sekolah	2	4
14	Toilet	6	3,5

B. Paparan Data

1. Perumusan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Perumusan startegi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan visi dan misi sebuah lembaga pendidikan atau organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal lembaga pendidikan atau organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal lembaga pendidikan atau organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan atau organisasi, membuat sejumlah strategi

alternative untuk lembaga pendidikan atau organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan dalam lembaga pendidikan atau organisasi tersebut. Sebagaimana Sebagaimana hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa perumusan strategik yang dilakukan oleh SDN Alastuwo 1 dimulai dari, melaksanakan perumusan dan visi dan misi yang dilakukan dengan cara mengupayakan lingkungan, yaitu apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah. Upaya analisis lingkungan terdiri dari dua unsur yaitu lingkungan eksternal dan internal.

Adapun maksud dari lingkungan internal yang mengenali kekuatan dan kelemahan organisasi sebagai perumusan strategi. Sedangkan lingkungan eksternal terkait dengan peluang dan tantangan organisasi dalam lingkungan di luar sekolah. Serta upaya lingkungan harus dapat juga merespon perubahan dan menetapkan arah maupun sasaran sekolah agar tujuan tercapai dan target yang ditentukan. Setelah merumuskan tujuan, langkah terakhir dalam formasi strategi adalah merumuskan atau menentukan strategi yang digunakan oleh satuan pendidik.

Sedangkan hasil dari wawancara dengan Ibu Sri Asmini selaku kepala sekolah SDN Alastuwo 1, sebagai berikut:⁷⁰

Jadi begini mbak, perumusan strategik yang dilaksanakan oleh SDN Alastuwo 1 di awali dengan perumusan visi dan misi sekolah yang dilakukan dengan cara menganalisis terhadap kondisi lingkungan internal maupun lingkungan eksternal dalam lembaga pendidikan.

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/22-II/2023.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam merumuskan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 yaitu dengan mengetahui pengelolaan peluang dan ancaman serta mempertimbangkan kelemahan dan kekuatan SDN Alastuwo 1. Cara mengumpulkan informasi dari lingkungan internal untuk menentukan kekuatan dan kelemahan di SDN Alastuwo 1 dinilai dari identifikasi serta evaluasi terhadap sumber daya yang keberadaannya dapat berpengaruh terhadap lembaga pendidikan tersebut. Penilaian terhadap lingkungan internal dapat menjadi acuan persepsi yang realitis tentang semua kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki oleh SDN Alastuwo 1. Cara mengumpulkan informasi dari lingkungan eksternal yaitu adanya identifikasi maupun evaluasi terhadap bidang sosial, politik, budaya, ekonomi, dan teknologi, serta dalam bidang yang lainnya yang mana dapat berpengaruh terhadap lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya perolehan dari penilaian terhadap lingkungan eksternal adalah dengan adanya beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan lembaga dan ancaman yang perlu dihindari. Rencana jangka panjang yang dilakukan yaitu memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kekuatan, mengurangi kelemahan, mempertahankan peluang, serta menghindari potensi ancaman yang ada di SDN Alastuwo 1. Selanjutnya, cara menganalisis kekurangan dan kelebihan dari SDN Alastuwo 1 yaitu melalui adanya kreatifitas dan inovasi yang dilakukan secara terus menerus yang mana para guru dan pihak terkait dapat menganalisis hal apa saja yang diperlu diadakannya pembaruan. Dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan internal maupun eksternal di lembaga pendidikan. Dan dengan melakukannya perubahan visi dan misi jika hal tersebut memang benar-benar harus diubah.

Perumusan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan memuat seluruh proses kegiatan yang mana terkait dengan perumusan visi, misi, tujuan, serta analisis faktor internal maupun eksternal, penentuan strategi unggul, perencanaan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perumusan strategik harus dilakukan karena bertujuan untuk menciptakan segala hal yang perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan pihak sekolah menganalisis seberapa

jauh kondisi masalah yang dihadapi sekolah saat ini. Dengan langkah-langkah yang sudah disusun sesuai dengan rencana yang ditetapkan, maka visi yang sudah disusun akan di kembangkan di dalam perumusan misi yang mana sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta tujuan yang diharapkan oleh sekolah tersebut. Selanjutnya visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan apa saja yang akan dicapai sebagai penjabaran hasil perumusan dari misi. Dalam perumusan visi, misi, dan tujuan dipimpin oleh kepala sekolah yang mana dengan melibatkan beberapa pihak sekolah seperti para dewan guru dan komite sekolah.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Maryanto, selaku ketua komite sekolah memberikan jawaban sebagai berikut:⁷¹

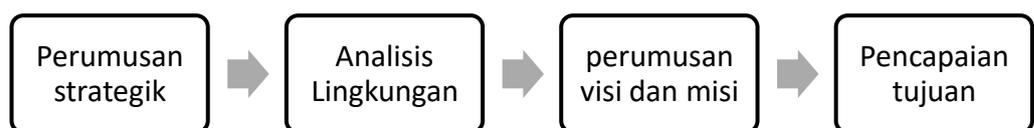
Jadi begini mbak, perumusan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 dilakukan dengan melakukan pemerhatian terhadap visi dan misi sekolah. Melakukan pemerhatian, perbaikan, serta peningkatan agar tujuan sekolah tercapai dengan baik dan optimal. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam perumusan strategik yaitu menelaah dan memperhatikan dengan kritis apa saja kekurangan dan kelebihan apa saja yang mampu mempengaruhi tujuan sekolah.

Peran komite sekolah dalam perumusan strategik yaitu sebagai pendukung dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1, diketahui bahwa komite sekolah memberikan dukungannya berupa ide-ide atau gagasan dan tenaga dalam perumusan strategik. Selain itu komite sekolah selalu berkomunikasi dengan kepala sekolah

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/22-II/2023.

dalam setiap perumusan strategik sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta memberikan arahan-arahan kepada kepala sekolah maupun para dewan guru dalam mendukung berbagai program-program yang dibentuk oleh kepala sekolah guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Alastuwo 1.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan strategik yang dilakukan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan diawali dengan perumusan visi dan misi. Perumusan visis dan misi tersebut bertujuan memperbaiki, memerhatikan dan meningkatkan visi dan misi agar dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam perumusan visi dan misi pihak sekolah melakukan analisis lingkungan yang terdiri dari analisis lingkungan internal maupun eksternal. Dari analisis tersebut dapat diperoleh apa saja kelebihan, kekurangan dan ancaman yang dapat berpengaruh terhadap tujuan dari sekolah.



Gambar 4.3 Perumusan Strategik

2. Pelaksanaan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Pelaksanaan merupakan bentuk keseluruhan dari usaha, cara, teknik, metode maupun strategi yang digunakan untuk mendorong para anggota

pada sebuah lembaga pendidikan atau organisasi agar mau dan ikhlas dalam bekerja dengan maksimal untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan atau organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis. Pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan yaitu dengan menentukan kebijakan atau peraturan dalam pelaksanaan strategik sekolah, memotivasi para staff dewan guru, mengalokasi sumber daya manusia, serta mengembangkan budaya apa saja yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut. Sebagaimana hasil dari observasi yang telah diperoleh sebagai berikut;

Pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan yaitu dengan menentukan kebijakan. Dalam menentukan kebijakan SDN Alastuwo 1 melakukan analisis lingkungan yaitu dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada lingkungan serta kondisi di sekolah. Analisis ini menyediakan informasi terhadap pengambilan kebijakan organisasi dengan menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Dalam ananlisis ini pihak sekolah melakukan peninjauan dengan melaksanakan rapat kerja, membangun komunikasi yang baik, saling memberi saran yang baik, dan saling memberi semangat untuk melaksanakan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing sekolah. Selain itu, komite sekolah juga memberikan arahan, motivasi dan dukungan kepada para peserta didik untuk melaksanakan program yang telah direncanakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan hasil dari wawancara dengan Ibu Sri Asmini selaku kepala sekolah SDN Alastuwo 1, sebagai berikut:⁷²

Jadi begini mbak, pembuatan kebijakan dalam pelaksanaan startegik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 yaitu melalui penelaahan peluang, ancaman, kelemahan dan kekuatan SDN Alastuwo 1. Yang mana dengan menganalisis kekurangan dan kelebihan melalui adanya kreatifitas dan inovasi yang dilakukan secara terus menerus, dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan internal maupun eksternal di lembaga pendidikan. Selanjutnya kami melakukan monitoring di SDN Alastuwo 1 melalui beberapa hal yaitu menetapkan standar untuk pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1, pengukuran pelaksanaannya, serta menentukan kesenjangan atau evaluasi antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 merupakan tahap dari perumusan atau bagian dari implementasi. Maka dari itu, pelaksanaan manajemen strategik harus sesuai dengan perumusan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam tahap ini merupakan kunci dari keberhasilan pada strategik dalam meningkatan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1. Dengan tahap ini, menentukan harapan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang mana sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Salah satu prorgam yang dilakukan untuk mewujudkan peningkatan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 yaitu dilaksanakannya berbagai program yaitu, proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan baik dan khidmat, serta pelaksanaan program MADIN (Madrasah Diniyah) dan keikutsertaan peserta didik dalam

⁷² Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/22-II/2023.

berbagai event kejuaraan.⁷³ Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Iva Nur Safiah Jamil, salah satu guru di SDN Alastuwo 1, sebagai berikut:⁷⁴

Jadi begini mbak, kerja sama guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan yaitu melalui komunikasi yang baik, saling memberikan saran yang paling baik yaitu yang baik bukan hanya untuk masa tertentu namun juga untuk masa depan, saling memberikan semangat satu sama lain, serta melakukan rapat kerja untuk meninjau perkembangan dari program yang dilaksanakan. Kemudian SDN Alastuwo 1 memiliki keunggulan dari segi akademik maupun non akademik. Selanjutnya pengorganisasian yang ada di sekolah ini yaitu dilakukan melalui pengelompokan sumber daya manusia dan alat sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing yang menjadi satu kesatuan yang kemudian digerakkan untuk melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya agar tujuan yang dicapai dapat terwujud dengan optimal.

Dalam pelaksanaan strategi, komite sekolah memberikan dukungan terhadap manajemen sumber daya manusia yang ada di sekolah. Dukungan yang diberikan adalah melakukan dukungan kepada sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah supaya dapat menjalankan tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing, selalu bertanggungjawab dengan apa yang menjadi tugasnya, serta bekerja sama dalam meningkatkan program sekolah supaya memiliki kualitas mutu pendidikan yang bagus. Mendukung sumber daya yang dimiliki untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar terciptanya sumber daya manusia yang handal. Komite sekolah juga menjalankan perannya sebagai pendukung dalam meningkatkan mutu

⁷³ Lihat transkrip observasi kode: 02/O/20-II/2023.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/22-II/2023.

pendidikan di SDN Alastuwo 1 seperti halnya mendukung dewan pendidik untuk selalu terus belajar agar berkembang sesuai dengan kemajuan pendidikan dan agar tidak terjadinya persaingan sekolah saat ini. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Maryanto, selaku ketua komite sekolah:⁷⁵

Jadi begini mbak, pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 berjalan dengan baik. Namun terkadang terdapat beberapa kendala. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan strategik meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 yaitu pemberian arahan kepada para didik dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Solusinya dari kendala tersebut yaitu lebih meningkatkan dalam pemberian arahan, motivasi, dan semangat para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam keikutsertaannya dalam melaksanakan berbagai program yang ditentukan sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategik dalam meningkatkan daya saing di SDN Aastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan yaitu dengan melakukan analisis terhadap kondisi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada lingkungan sekolah. Dalam analisis tersebut para guru saling membangun komunikasi yang baik, memberikan saran yang baik untuk keberlanjutan tujuan dari sekolah, memberi semangat, dan melaksanakan rapat kerja dalam meninjau program yang telah direncanakan. Selain itu, komite sekolah juga memberikan arahan, dukungan dan motivasi kepada para peserta didik agar dapat melaksanakan program yang telah direncanakan dengan lebih baik.

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/23-II/2023.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Strategik

3. Evaluasi Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Evaluasi merupakan hasil akhir dari tahap perumusan dan pelaksanaan untuk dijadikan bahan sebagai penilaian atau hasil yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Evaluasi di SDN Alastuwo 1 dilakukan dengan tujuan sebagai tingkat perbaikan guna untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien secara terkontrol dan mutu pendidikan yang baik serta menjadi keunggulan dari persaingan sekolah manapun.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, evaluasi strategi yang dilaksanakan oleh SDN Aastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan adalah dengan mengadakan rapat, rapat tersebut dapat dilaksanakan secara menyeluruh ataupun internal bidang. Rapat tersebut dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi strategi-strategi yang telah didimplementasikan. Lembaga atau sekolah akan mengambil langkah-

langkah perbaikan untuk kedepan agar strategi yang telah dirumuskan nantinya berjalan dengan lancar.

Sedangkan dari hasil evaluasi strategi yang telah dilakukan lembaga atau sekolah merupakan acuan dalam upaya peningkatan kualitas dan rencana pengembangan sekolah, dan sekaligus menjadi masukan untuk usaha pembinaan dan pengembangan kinerja waega sekolah dalam menerapkan visi, misi, dan peningkatan status jenjang akreditasi sekolah, termasuk dimanfaatkan sebagai tolak ukur untuk persaingan kualitas sekolah pada tingkat internasional maupun nasional. Dalam proses evaluasi di SDN Alastuwo 1 mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta hasil kegiatan-kegiatan yang menunjang tingginya hasil prestasi belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan antara lain, memonitor hasil dari perumusan dan pelaksanaan. Memonitor dan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah guna meningkatkan program-program yang sudah dirumuskan dan dilaksanakn secara bertahap. Dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 menggunakan metode *meeting* (rapat) yang melibatkan kepala sekolah, para dewan guru, dan komite sekolah dengan melihat hasil dari perumusan dan pelaksanaan. Evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan mencakup kegoatn seperti perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi dari hasil kegiatan. Pada hakikatnya memonitor dan evaluasi merupakan bentuk pengendalian terhadap

manajemen sekolah menuju efisiensi kegiatan sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sri Asmini, selaku kepala sekolah SDN Alastuwo 1, sebagai berikut:⁷⁶

Jadi begini mbak, monitoring di SDN Alastuwo 1 melalui beberapa hal yaitu menetapkan standar untuk pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1, pengukuran pelaksanaannya, serta menentukan kesenjangan atau evaluasi antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Sedangkan evaluasi dan pengendalian dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 dilakukan monitoring dan rapat kerja dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait.

Selanjutnya Ibu Iva Bur Safiah Jamil, salah satu guru di SDN

Alastuwo 1 menambahkan pernyataan sebagai berikut:⁷⁷

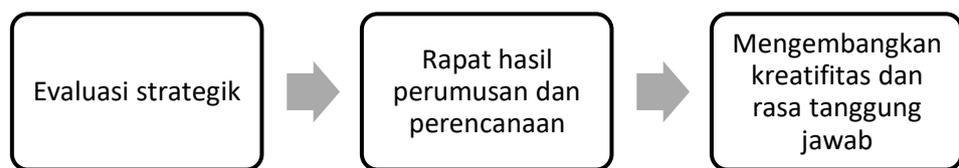
Jadi begini mbak, evaluasi strategik yang dilakukan dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 yaitu dengan melakukan kegiatan apa saja yang perlu diperbaiki, kegiatan apa saja yang perlu dipertahankan, dan kegiatan apa saja yang perlu ditingkatkan.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas pada diri semua warga sekolah dan rasa tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Evaluasi diri sekolah merupakan evaluasi yang dilakukan oleh setiap sekolah guna untuk memperbaiki kondisi lingkungan sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah agar sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai.

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/22-II/2023.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/22-II/2023.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu daya saing di SDN Alastuwo 1 dengan melaksanakan rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, para guru dan komite sekolah. Rapat tersebut dilaksanakan untuk memonitor hasil perumusan dan pelaksanaan program dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan. Dari kegiatan evaluasi tersebut bermaksud untuk mengembangkan kreatifitas dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri semua warga sekolah.



Gambar 4.5 Evaluasi Strategik

C. Pembahasan

1. Perumusan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Menurut Wheelen dan Hunger perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan

internal pada sebuah lembaga.⁷⁸ Kemudian menurut David perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.⁷⁹

Perumusan strategik merupakan hal yang sangat penting bahkan merupakan ujung tombak dalam proses berjalannya sebuah lembaga. Sebaik apapun seorang pemimpin dalam sebuah lembaga, akan berantakan manakala tidak diawali dengan sebuah perumusan strategik yang baik. Hal ini menegaskan bawasannya perumusan strategik sangat penting untuk keberlangsungan suatu lembaga terutama dalam lembaga pendidikan. Perumusan strategik harus di mulai dengan penetapan tujuan yang akan di capai serta menentukan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perumusan strategik sangat diperlukan agar mampu mencapai hasil yang maksimal.

SDN Alastuwo 1 merupakan sekolah tingkat dasar yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi Insan yang Berkualitas, memiliki wawasan IMTAQ dan IPTEK agar menjadi generasi yang Giat, Energik, Mandiri, Loyal, Agamis, Nyaman, dan Gembira. Untuk mewujudkan hal tersebut para pihak SDN Alastuwo 1 melakukan

⁷⁸ Thomas L. Wheelen, J David Hunger, *Strategic Management and Business Policy*, (New Jersey: Ninth Edition, Prentice Hall, 2004) hal 34

⁷⁹ Hestanto, “*Pengertian Strategi Bisnis Menurut Para Ahli*”
<https://www.hestanto.web.id/pengertian-strategi-bisnis-menurut-para-ahli/>, diakses 12 November 2023

Perumusan strategic. Perumusan strategik yang dilaksanakan oleh SDN Alastuwo 1 diawali dengan perumusan visi dan misi sekolah dilakukan dengan cara menganalisis terhadap kondisi lingkungan internal maupun lingkungan eksternal dalam lembaga pendidikan. Kondisi lingkungan internal dinilai dari identifikasi serta evaluasi terhadap sumber daya yang keberadaannya dapat berpengaruh terhadap lembaga pendidikan tersebut. Adapun penilaian terhadap lingkungan eksternal yaitu adanya identifikasi maupun evaluasi terhadap bidang sosial, politik, budaya, ekonomi, dan teknologi, serta dalam bidang yang lainnya yang mana dapat berpengaruh terhadap lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya perolehan dari penilaian terhadap lingkungan eksternal adalah dengan adanya beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan lembaga dan ancaman yang perlu dihindari. Sedangkan penilaian terhadap lingkungan internal dapat menjadi acuan persepsi yang realitis tentang semua kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut.

Upaya yang dilakukan SDN Alastuwo 1 dalam hal perumusan strategik yaitu melakukan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan kemampuan suatu organisasi atau lembaga dalam mengolah serta ,mempergunakan berbagai sumber pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar dengan optimal. Mutu pendidikan menjadi hal krusial yang akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan.

SDN Alastuwo 1 berupaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan melalui perumusan visi dan misi sekolah melalui pemerhatian kondisi. Pemerhatian Kondisi tersebut di analisis kondisi berupa kondisi internal maupun eksternal dalam lingkup lingkungan pendidikan. Perumusan visi dan misi SDN Alastuwo 1 dilakukan melalui proses yang teliti serta rinci. Hal tersebut dilakukan mengingat sudah 40 tahun visi dan misi SDN Alastuwo 1 tidak mengalami pembaharuan atau bahkan perubahan. Setiap ada rapat kerja sekolah, SDN Alastuwo 1 melakukan penyusunan visi dan misi melalui pencermatan serta pertimbangan mengenai layak atau tidaknya visi dan misi yang berlaku pada tahun sebelumnya. Ketika visi dan misi kurang relevan, maka akan diberlakukan perubahan. Salah satu perubahan yang dilakukan yaitu mengenai perubahan agamis dan inovasi sekolah. Sebagai bentuk perwujudan dari strategi tersebut yaitu melalui diterapkannya program baru yaitu program MADIN (Madrasah Diniyah). Program tersebut bertujuan untuk membentuk para peserta didik agar memiliki kualitas dalam hal spiritual yang harus diperkuat terus menerus. Program MADIN (Madrasah Diniyah) merupakan elemen penting yang berpengaruh penting dalam kehidupan setiap orang, program ini akan membentuk peserta didik untuk lebih fasih dalam hal mengaji dan menghafal surat pendek serta doa sehari-hari sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Hal penting selanjutnya yaitu perumusan tujuan dan strategik sekolah dalam melaksanakan visi dan misi di SDN Alastuwo 1 yang dilaksanakan melalui rapat koordinasi. Rapat koordinasi dilaksanakan dengan melibatkan semua anggota guru dan pengurus komite sekolah. Adapun tujuan SDN Alastuwo 1 adalah mewujudkan insan yang berkualitas, berwawasan IMTAQ dan IPTEK menuju generasi yang GEMILANG (Giat, Energik, Mandiri, Inovatif, Loyal, Agamis, Nyaman, dan Gembira). Target lulusan SDN Alastuwo 1 yaitu memiliki pengalaman yang baik dan pembiasaan yang baik, yang mana dapat ditanamkan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang timbul terhadap kualitas mutu sekolah yang dihasilkan SDN Alastuwo 1 adalah mengenai seberapa baik proses penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah SDN Alastuwo 1, bagaimana standarisasi mutunya, dan bagaimana kualitas mutu lulusan yang dihasilkan. Permasalahan tersebut dapat terpecahkan sekaligus memberikan kepastian mutu pendidikan dengan sekolah senantiasa melakukan berbagai macam inovasi terutama dalam hal manajemen strategik dalam peningkatan mutu sekolah menuju perbaikan secara terus menerus.

Para pihak SDN Alastuwo 1 melakukan perumusan strategik yang disusun melalui rapat koordinasi dengan melibatkan semua unsur yang ada. Adapun penyusunan strategik dimulai dari pelaksanaan kurikulum dengan memprogramkan program kerja yang akan dilaksanakan,

prosedur kegiatan serta evaluasi strategik yang akan dilakukan. Strategi yang dimiliki untuk meningkatkan mutu daya saing pendidikan yaitu dengan menambahkan program keagamaan, melaksanakan berbagai ekstrakurikuler yang mana di sekolah lain tidak semuanya dilaksanakan, program ujian nasional berbasis computer, serta adanya penjaminan guru mengajar yang sesuai dengan yang bersangkutan. Untuk meningkatkan prestasi terutama dalam bidang ekstrakurikuler dilakukan dengan mendatangkan guru yang professional dalam bidangnya. Adapun strategi unggul mutu sekolah yaitu dengan membuat program pembimbingan khusus pada program keagamaan, kesenian, dan keterampilan. Meningkatkan keagamaan seperti pembacaan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari oleh semua peserta didik.

Dalam perumusan strategik sekolah sudah menerapkan manajemen strategik yang bagus, yang mana program dilaksanakan melalui pembentukan tim untuk merumuskan program kerja yang kemudian disampaikan kepada sesama komponen sekolah yang dilakukan melalui rapat kerja. Didalam perumusan program kerja sudah dilengkapi mulai dari perumusan, pelaksanaan, penganggaran biaya, pihak-pihak siapa saja yang melakukan program kerja tersebut, dan diadakannya evaluasi terhadap tujuan dan sasaran yang telah tercapai. Dalam hasil analisa peneliti menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan SDN Alastuwo 1 memiliki keinginan untuk meningkatkan mutu daya saing pendidikan,

maka ada beberapa strategik yang harus diperhatikan lembaga tersebut yaitu, untuk meningkatkan pengembangan kurikulum sekolah, peningkatan sumber daya manusia, peningkatan prestasi peserta didik, dan membentuk karakter dan citra lembaga pendidikan. Untuk melaksanakan berbagai strategic tersebut para pelaku didalam SDN Alastuwo 1 saling bahu membahu untuk bekerja sama dengan baik agar strategic dapat tercapai dengan maksimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam tingkat pendidikan diharapkan mampu mengkoordinir guru dan staff lainnya dalam mewujudkan rencana strategic tersebut.

Dalam meningkatkan pengembangan kurikulum sekolah, peningkatan sumber daya manusia, peningkatan prestasi peserta didik, dan membentuk karakter dan citra lembaga pendidikan membutuhkan perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Perencanaan tersebut diperoleh mulai dari awal proses perumusan strategi yaitu, dari perumusan visi dan misi, menganalisis lingkungan secara internal maupun eksternal, sampai penentuan strategi unggul. Dalam pelaksanaan perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang jika dilaksanakan secara logis dan konsisten maka akan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Menurut Wheelen dan Hunger pelaksanaan atau penerapan strategik adalah proses dimana strategik dan kebijakan dituangkan kedalam bentuk tindakan melalui proses pengembangan, pengalokasian, serta prosedur.⁸⁰ Proses ini mempengaruhi perubahan dalam sistem pengelolaan, struktur, dan budaya secara keseluruhan. Menurut Tania implementasi atau pelaksanaan strategi ialah jumlah keseluruhan aktifitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategi. Pelaksanaan strategi merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.⁸¹

Pelaksanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang paling utama, karena fungsi dari pelaksanaan ini lebih mengutamakan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan adalah bentuk keseluruhan usaha, cara, teknik, metode dan strategi untuk mendorong para anggota pada organisasi tersebut agar mau dan ikhlas dalam bekerja dengan maksimal untuk mencapai tujuan suatu organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.⁸² Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merealisasikan apa yang telah direncanakan.

⁸⁰ Ivan Yulian, *Manajemen Strategik*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 36.

⁸¹ Tania C., *Implementasi Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dan Pengembangan Daerah Wisata Pantai di Kecamatan Pandan*. (2018) 29.

⁸² Badrut Taman, "Manajemen dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Penyirangan-Pangerengan", *Kabilah: Journal of Social Community*, 1(Juni 2021), 68.

Penerapan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dilakukan SDN Alastuwo 1 untuk meningkatkan mutu daya saing pendidikan yaitu melalui peningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut dilakukan melalui keikutsertaan peserta didiknya dalam mengikuti berbagai event perlombaan agar prestasi yang dimiliki peserta didiknya terus terasah, memperbanyak pengetahuan dan pengalaman, memiliki banyak keterampilan, dan dapat membawa nama baik sekolah untuk lebih dikenal lebih luas lagi.

Melalui keikutsertaan para peserta didik dalam berbagai event akan memberikan dampak baik bagi berbagai pihak. Pihak tersebut diantaranya peserta didik sendiri, para guru orang tua dari peserta didik yang mengikuti event tersebut, komite sekolah serta masyarakat luas. Keikutsertaan tersebut mampu memberikan stimulus yang baik dalam melaksanakan peningkatan mutu daya saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Sebelum mengikuti berbagai event yang mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan para peserta didik, para pihak khususnya para guru akan memberikan pendampingan, pelatihan serta pemantapan dalam memahami segala hal berkaitan. Cara kerja dari upaya tersebut yaitu berdasarkan indikator indikator pendidikan, dan prosedur sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan dimana dala hal ini adalah unit kerja pendidikan.

Kontribusi para peserta didik dalam mengikuti berbagai event dapat memberikan dampak baik terhadap peningkatan mutu daya saing pendidikan SDN Alastuwo 1. Dimana para peserta didik akan terlatih untuk mengembangkan diri, baik perkembangan dalam pengetahuan maupun ketrampilan. Semakin baik kontribusi yang diberikan, maka akan semakin baik pula hasil yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, pasti akan terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat proses peningkatan mutu daya saing pendidikan SDN Alastuwo 1 yaitu berasal dari peserta didik sendiri, karena masing masing peserta didik mempunyai karakter yang berbeda. Namun itu akan menjadi tantangan yang menyenangkan baik bagi pihak sekolah, dan juga orang tua.

Dalam melakukan berbagai event atau program yang telah terencana para peserta didik yang ikut berkontribusi terus diberi motivasi dan dukungan entah dari sesama peserta didik ataupun para guru. Dengan motivasi dan dukungan yang diberikan, peserta didik nantinya dapat mememnuhi strategi yang akan dan sedang dijalankan sekolah. Peserta didik juga dapat melakukan masukan pikiran ataupun inisiatif kreatif dalam idenya yang nantinya dapat meningkatkan sistem implementasi manajemen strategik.

Selain itu, pihak sekolah sebaiknya mengalokasikan sumber daya manusia dengan melakukan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen

sumber daya manusia, karena ketersediaan atau setidaknya para staff dengan jumlah dan kualitas yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, maka penempatan staff pada posisi tertentu sangat ditentukan oleh fungsi penempatan pada pihak pengelola pendidikan.

Dalam pelaksanaan strategi yang telah direncanakan, warga sekolah juga mengembangkan budaya, karena budaya sebagai pengaruh besar pada masyarakat yang saling mendukung lembaga pendidikan. Budaya sekolah merupakan suatu yang dibangun oleh beberapa pihak yang terkait, seperti budaya antar kepala sekolah dengan staf guru dan karyawan ataupun budaya antara guru dengan peserta didik. Salah satu contoh dari budaya yang telah berkembang disekolah seperti budaya tolong menolong, kegiatan pembiasaan pagi atau pembacaan doa-doa dan lain-lain.

3. Evaluasi Strategik dalam Meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Menurut Wheelen dan Hunger evaluasi dan kontrol adalah proses dimana aktivitas dan hasil kinerja (performance) diamati sehingga kinerja sebenarnya dapat dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan.⁸³ Hasil ini digunakan manajer untuk mengambil tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun menjadi elemen final

⁸³ Ivan Yulian, 39.

yang penting dalam manajemen strategik, evaluasi dan kontrol juga dapat menunjukkan kekurangan dalam rencana strategis sebelumnya sehingga menstimulasi proses keseluruhan bermula kembali.

Evaluasi dan pengendalian yaitu, membandingkan antara kinerja perusahaan dengan hasil yang diharapkan lembaga. Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas. Fred R. David menyatakan bahwa evaluasi strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategi.⁸⁴ Proses manajemen strategi dapat menghasilkan keputusan yang memiliki konsekuensi jangka panjang secara signifikan. Kebanyakan ahli strategi sepakat bahwa evaluasi strategi sangat penting untuk kelangsungan suatu lembaga.

Evaluasi merupakan sebagai salah satu langkah strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang merupakan kegiatan penting untuk mengetahui kemajuan atau hasil yang telah dicapai oleh sekolah. Didalam melaksanakan fungsi yang sesuai dengan rencana yang telah dibuat sendiri oleh sekolah. Evaluasi tahap ini adalah evaluasi yang menyeluruh, meyangkut pengelolaan semua bidang dalam satuan lembaga pendidikan yaitu bidang teknis edukatif (pelaksanaan kurikulum atau proses pembelajaran dengan segala aspeknya), bidang ketenagaan, bidang keuangan, bisang sarana prasarana dan administrasi

⁸⁴ K. N. Hanifa, *Strategi Pengembangan Usaha Bisnis Beras Murni Organik*, (Universitas Islam Indonesia: Skripsi S1 Akuntansi, 2019) 20

keterlaksanaan sekolah.⁸⁵ Dalam bidang teknis edukatif menjai fokus utama pada pencapaian hasil (prestasi belajar siswa)

Evaluasi strategik merupakan usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan dan pelaksanaan strategik yang termasuk mengukur kinerja lembaga pendidikan, serta untuk mengambil langkah-langkah perbaikiakan jika diperlukan. Dengan adanya strategik seorang manajer dapat mengetahui berbagai macam kendala atau permasalahan yang dihadapi saat proses pelaksanaan strategik berjalan. Jika proses ini dilaksanakan atau dilakukan secara berkala, maka pelaksanaan strategik ini akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya evaluasi strategik dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan strategik yang telah direncanakan atau dirumuskan. Evaluasi adalah sebuah langkah yang dapat diterapkan untuk mengetahui dan menilai mengenai penerapan strategi dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan secara optimal. Evaluasi peningkatan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 peserta didik memiliki sebuah makna sebagai langkah identifikasi dan klarifikasi. Berdasarkan hasil temuan peneliti di SDN Alastuwo 1 juga dilakukan evaluasi, evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan strategi yang telah disusun dan

⁸⁵ Ketut Bali Sastrawan, “*Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis*,” Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar: Penjaminan Mutu, 2 (Agustus 2019), 211.

dilaksanakan untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan perbaikan demi tercapainya suatu tujuan.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi yaitu para guru, khususnya guru pembimbing atau guru lain yang terlibat dalam strategi untuk meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 dimana dalam hal ini yaitu keikutsertaan para peserta didik dalam berbagai event kejuaraan. Evaluasi yang dilakukan oleh para guru yang terlibat sudah sesuai dengan perencanaan awal yang sudah ditetapkan. Di mana Evaluasi ini meliputi kinerja dari peserta didik itu sendiri, selain itu hasil produksi yang dihasilkan apakah sudah sesuai target atau belum sesuai waktu telah disepakati bersama-sama. Tujuan adanya evaluasi ini yaitu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik agar dalam strategi untuk meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 dapat memberikan dampak yang baik.

Secara umum para peserta didik merupakan salah satu media krusial yang memiliki dampak besar terhadap peningkatan mutu daya saing pendidikan. Hal tersebut juga berlaku di SDN Alastuwo 1, dimana keberadaan peserta didik dapat memberikan kontribusi besar terhadap meningkatnya mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1. Seperti yang diketahui bersama bahwa peserta didik merupakan ujung tombak keberhasilan dari segala strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.

Jadi secara sederhana dapat dikatakan para peserta didik harus dan wajib untuk terus memperoleh bimbingan, arahan, serta motivasi. Hal

tersebut tidak hanya dapat diperoleh dari pihak sekolah saja, namun juga dari para orang tua. Peran orang tua juga memiliki kedudukan penting, karena ketika para peserta didik memperoleh motivasi dari lingkungan terdekatnya maka mereka secara tidak langsung akan terdoktrin untuk selalu melakukan yang terbaik dari apapun yang dilakukannya. Hal tersebut mengapa lingkungan terdekat sangat besar pengaruhnya terhadap para peserta didik.

Pentingnya peserta didik dalam manajemen strategi untuk meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 pihak sekolah harus melakukan pengukuran pada waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu sebelum menilai kinerja yang akan dijadikan sasaran. Selain itu, setelah melakukan rapat untuk memonitor hasil perencanaan dan pelaksanaan strategi ada baiknya untuk mengambil langkah-langkah perbaikan juga dari hasil rapat yang telah dilaksanakan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo diperlukan perumusan atau perencanaan strategi yang tepat. Perumusan strategik diawali dengan merumuskan visi dan misi sekolah, menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal sekolah, serta penetapan tujuan agar hasil yang tercapai dapat maksimal. Keterlibatan kepala sekolah, para dewan guru, komite sekolah, dan karyawan sangat penting dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan.
2. Pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 dilakukan dengan menjalankan program yang telah direncanakan sebelumnya. Diantara program yang dijalankan yaitu proses belajar mengajar dengan khidmat dan pelaksanaan program madin serta keterlibatan siswa dan dalam melaksanakan beberapa perlombaan hingga mendapat kejuaraan.
3. Pelaksanaan evaluasi oleh pimpinan dan para guru yang terlibat dalam pelaksanaan strategi sudah sesuai dengan perencanaan awal yang sudah ditetapkan. Evaluasi ini meliputi kinerja dari peserta didik yang mana mereka mampu mencapai target yang telah diprogramkan sebelumnya. Tujuan adanya dari evaluasi ini yaitu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas peserta didik agar strategi untuk meningkatkan mutu daya saing pendidikan di SDN Alastuwo 1 dapat berdampak baik.

B. Saran

1. Bagi SDN Alastuwo 1

Pelaksanaan program baru sebagai bentuk Strategi dalam meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan seperti kurangnya kreativitas dari guru untuk melaksanakan suatu program dan program yang terbuat seperti program lama. Sehingga diharapkan dapat diperbaiki, diperbarui, serta ditingkatkan lagi, agar tujuan yang dari awal telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Bagi para peserta didik

Para peserta didik di SDN Alastuwo Magetan kurang memiliki dukungan yang bisa dibangun dalam diri sendiri dan kurang memiliki semangat dan tekad dalam melaksanakan program yang ada. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk terus belajar. Menyambut dengan baik berbagai program yang digalakan oleh pihak sekolah sebagai bentuk untuk melaksanakan Strategi dalam meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

3. Bagi para wali murid

Sebagai bentuk sumbangsih para wali murid dalam mewujudkan Strategi dalam meningkatkan Mutu Daya Saing Pendidikan di SDN Alastuwo 1, Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan para wali murid

kurang memberikan dukungan dan motivasi penuh kepada para siswa dalam melaksanakan program yang telah disediakan oleh pihak sekolah sehingga diharapkan para wali murid dapat terus memberikan motivasi bagi para putra putrinya untuk terus meningkatkan belajarnya agar dapat mengikuti berbagai program yang telah dibentuk oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ambarita, Alben. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawa. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Gomes, Faustino Cordoso. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Hambali, Muhammad, and Mualimin. *Manajemen Pendidikan Islam Konteporer*. Yogyakarta: IRCISOD, 2020.
- Hanifa, K. N. *Strategi Pengembangan Usaha Bisnis Beras Murni Organik*. Universitas Islam Indonesia: Skripsi S1 Akuntansi, 2019.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hariri, Hasan. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hestanto, “*Pengertian Strategi Bisnis Menurut Para Ahli*” <https://www.hestanto.web.id/pengertian-strategi-bisnis-menurut-para-ahli/>, diakses 12 November 2023
- Hubeis, Musa, and Mukhamad Najib. *Manajemen Strategikdalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Hunger, J. David, and Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi, 1996.
- Irani, Ulfah, Murniati, and Khairuddin. “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sman 10 Fajar Harapan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2014).
- Iriantara, Yosol. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Kamayuda, Dewa Made Dwi. “Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga 1.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (June 10, 2016): 15. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p15-29>.
- Khori, Ahmad. “Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam” 1, no. 4 (2019).
- Kompri. *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Miles, Huberman, and Saldana,. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications, 2014.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Mutohar, Prim Masrokan, and Masduki. *Manajemen Strategik Pendidikan (Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Penerbit Cahaya Abadi, 2019.
- Nasikhah, Khafidhotun, and Agus Zaenul Fitri. "Analisis Daya Saing Pengembangan Lembaga Pendidikan Di Sdi Al-Huda Kota Kediri." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (March 31, 2022): 67–85. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.2327>.
- Nugrainsi, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Prawirosetono, Suyadi, and Dewi Primasari. *Manajemen Strategik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Raco, J. R., and Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rochmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Cet. 4*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: Ircisod, 2010.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA), 2017.
- Sastrawan, Ketut Bali. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5, no. 2 (September 11, 2019): 203. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>.
- Siagan, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmawati, Harnika. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2020.
- Sule, Ernie Tisnawati, and Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen, Ed. 1*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep Strategi Dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2002.

- Tampubolon, Manahan P. *Manajemen Operasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Tania C. *Implementasi Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dan Pengembangan Daerah Wisata Pantai di Kecamatan Pandan*. Sumatera Utara, 2018.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Tholkah, Imam. "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no. 2 (March 2, 2017). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i2.20>.
- Wheelen, Thomas L., J David Hunger. *Strategic Management and Business Policy*. New Jersey: Ninth Edition, Prentice Hall, 2004.
- Witantiningsih, Maya. "Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang." Tesis, Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsiran Al-Quran Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul Ali Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004.
- Yulian, Ivan. *Manajemen Strategik*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2004.
- Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendingkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.